



16.29%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 30 DEC 2024, 2:06 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.69% **CHANGED TEXT** 15.6% **QUOTES** 0.07%

Report #24303277

24 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Bidang kerja yang ditawarkan dalam dunia psikologi berupa jasa dengan memberikan layanan psikologi kepada masyarakat. Layanan psikologi merupakan aktivitas pelayanan yang memberikan jasa atau praktik psikologi dengan tujuan membantu individu maupun kelompok melalui cara pencegahan, pengembangan, serta penyelesaian masalah-masalah psikologis (HIMPSI, 2010). Banyak sekali layanan psikologi berupa jasa seperti konseling, psikoedukasi, serta tes psikologis. Konseling merupakan layanan psikologi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman diri individu dalam bidang sosial, emosional, fisik, Pendidikan, dan moral melalui diskusi tatap muka (Hasby, 2017). **20** Psikoedukasi merupakan suatu intervensi yang dilakukan pada individu maupun Kelompok dengan fokus mendidik individu dalam menghadapi tantangan yang signifikan dalam hidup (Sahrani & Hastuti, 2018). Pengertian untuk tes psikologis merupakan seperangkat alat tes atau instrumen yang digunakan oleh Psikolog untuk melakukan penilaian terhadap individu sesuai dengan tujuan diberikannya tes psikologis tersebut (Daulay, 2014) Berkembangnya zaman, beberapa layanan psikologi menawarkan pelayanan yang menggunakan teknologi. Misalnya seperti konseling online, pemberian psikoedukasi melalui media sosial, ataupun tes psikologis online yang dapat diakses melalui PC ataupun gadget (Sari et al., 2020). Tujuan dari diadakannya pelayanan psikologis online adalah untuk menyesuaikan kebutuhan manusia

di zaman sekarang yang cenderung ingin mudah dan tidak ingin membuang banyak waktu, ditambah perilaku manusia di abad 21 ini sangat terbiasa dengan dunia internet yang telah menjadi gaya hidupnya sehari-hari (Yulianti et al., 2024). Sari et al. (2020) mengatakan jika pelayanan psikologi berbasis teknologi juga memiliki potensi untuk secara optimal memperluas akses layanan kesehatan mental ke masyarakat dan wilayah geografis yang lebih luas, mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, klinis, serta industri dan organisasi. Hal ini sejalan dengan Yulianti et al. (2024) yang menyatakan jika tes psikologi online juga tidak jarang digunakan di dalam dunia pendidikan, seperti untuk melihat minat bakat serta kemampuan dan kematangan calon peserta didik dalam memasuki jenjang pendidikan tertentu. Fenomena yang banyak terjadi pada pelajar di Indonesia, yaitu permasalahan stres akademik di karenakan kesalahan dalam memilih jurusan. **17** Seperti yang dikatakan oleh Irene Guntur selaku ahli Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF), ia menyebutkan jika pada tahun 2021 terdapat sebanyak 87% atau sekitar 6,6 juta mahasiswa di Indonesia mengalami kesalahan dalam mengambil jurusan (Zulfikar, 2021). Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, namun tentunya salah satu faktor penyebab yang paling besar adalah di karenakan individu masih belum mengenali lebih jauh tentang dirinya, termasuk minat bakat yang dimilikinya (Ali, 2018). Oleh karena itu, layanan psikologi di dunia pendidikan sangatlah penting. Layanan psikologi dalam ranah pendidikan biasanya menawarkan tes psikologi berupa tes inteligensi umum, tes minat bakat, dan tes kepribadian (Lubis sebagaimana disitat dalam Uyun, 2020). Tes inteligensi umum yaitu tes psikologis yang dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran terkait kecerdasan umum individu (Daulay, 2014). Tes inteligensi di dunia pendidikan ini berfungsi untuk memprediksi potensi siswa terkait pencapaian pembelajarannya di masa yang akan datang, dan berfungsi untuk menyeleksi dan mengkualifikasikan siswa-siswa berdasarkan kebutuhannya, serta berfungsi juga untuk mendiagnosa penyebab kegagalan siswa di sekolah

(Sukardi, 2009). Selain tes inteligensi, tes minat bakat juga digunakan di dalam dunia pendidikan. Tes minat bakat merupakan tes psikologi yang digunakan untuk mengeksplorasi minat dan bakat di berbagai bidang yang dimiliki oleh suatu individu (Yulianti et al., 2024). Tujuan dari diperlukannya tes minat bakat pada dunia pendidikan yaitu agar dapat membantu mengarahkan peserta didik dalam pemilihan jenjang pendidikan atau karir sesuai dengan minat dan bakatnya (Yulianti et al., 2024). Dalam dunia pendidikan, tes kepribadian juga dirasa penting untuk diikuti sertakan. Tes kepribadian adalah salah satu instrumen psikologi yang digunakan untuk melihat dan menjelaskan karakteristik dari individu serta kecenderungannya dalam berperilaku (Hatijah et al., 2024). Tujuan dunia pendidikan memakai tes kepribadian adalah untuk membantu tenaga pendidik dalam mengetahui dan menyesuaikan informasi mengenai karakteristik peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Daulay, 2014). Oleh karena itu saat diperlukan layanan psikologi yang dapat memfasilitasi kebutuhan tenaga pendidik maupun peserta didik. Layanan psikologi berupa tes psikologis tidak hanya digunakan dalam ranah pendidikan, namun juga digunakan dalam ranah industri dan organisasi. Seperti yang dikatakan oleh Afina (2020) jika banyak sekali sumber daya manusia dalam industri yang mengalami stress kerja dan demotivasi dikarenakan adanya penugasan yang tidak tepat bagi kompetensi individu pegawai, sehingga dunia industri sudah mulai sadar akan pentingnya layanan psikologi di industri seperti melibatkan tes psikologi dalam perekrutan pegawai. Tes psikologis dalam dunia industri dan organisasi digunakan untuk membantu perusahaan dalam menyeleksi calon karyawan, penempatan karyawan, dan mempromosikan jabatan (Suwartono, 2020). Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan Wicaksana Seta (2021) yang menyatakan jika banyak sekali kegunaan tes psikologis dalam ranah industri dan organisasi seperti perekrutan karyawan, mengukur potensi dan kecerdasan calon karyawan, mengetahui kepribadian karyawan, penempatan posisi karyawan, melihat produktivitas kerja karyawan, dan melihat sikap kerja karyawan.

Tes psikologis yang biasanya digunakan dalam ranah industri dan organisasi yaitu tes inteligensi untuk proses seleksi dalam melihat kesesuaian kemampuan kognitif calon pelamar dengan posisi yang dilamar (Yulianti et al., 2024), tes kepribadian untuk membantu perusahaan karyawan dalam penempatan kerja serta melakukan pengembangan diri pada karyawan (Yulianti et al., 2024), serta tes sikap kerja untuk melihat dan memprediksi perilaku calon karyawan saat di lingkungan kerja (Febriyani et al., 2022).

4 Tidak semua orang dengan latar belakang pendidikan psikologi dapat memberikan layanan psikologis baik di ranah pendidikan ataupun ranah industri dan organisasi, melainkan pelayanan psikologis hanya dapat dilakukan oleh Psikolog yang telah mendapatkan sertifikasi profesi oleh HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia) (Uyun, 2020). Seperti yang dijelaskan oleh UU PLP Nomor 23 Tahun 2022 menyatakan jika Psikolog memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan promotif untuk untuk mengembangkan potensi diri individu dan memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan preventif dan kuratif untuk mengatasi permasalahan psikologis pada individu (Peraturan Perundang-undangan, 2022). Oleh karena itu untuk menjembatani Psikolog dengan masyarakat diperlukannya tempat yang menyediakan layanan psikologis seperti rumah sakit ataupun lembaga psikologi. PT Castra Adhi Cemerlang merupakan salah satu lembaga psikologi berbadan hukum yang memberikan layanan psikologis secara online maupun offline di bidang pendidikan dan industri. Layanannya mencakup berbagai asesmen, seperti kesiapan sekolah, potensi belajar, minat dan bakat, kecocokan jabatan, hingga wawancara kompetensi (Castra, 2024). Selain itu, PT Castra juga menyediakan intervensi berupa psikoedukasi, pelatihan, workshop, dan konseling individual, serta aktif dalam penelitian dan pengembangan psikologi (Castra, 2024). Untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia, lembaga ini membuka kesempatan magang bagi mahasiswa psikologi sebagai Asisten Psikolog. Seorang Asisten Psikolog harus memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan pekerjaannya. 4 9 Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor 03/Kep/



AP2TPI/2013, terdapat 7 kompetensi yang harus dimiliki oleh Asisten Psikolog, yaitu di antaranya adalah: (a) Melakukan administrasi pelaksanaan psikotes, (b) Melakukan observasi atau pengamatan, (c) Melakukan wawancara, (d) Melakukan skoring tes psikologi, pengamatan, dan wawancara, (e) Melakukan interpretasi parsial atas hasil tes psikologi, (f) Melakukan konseling, dan (g) Melakukan psikoedukasi (AP2TPI, 2020).

Dilatarbelakangi hal ini, Universitas Pembangunan Jaya mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan Kerja Profesi (KP) dengan membuat mata kuliah wajib Kerja Profesi (KP) 3 SKS dengan tujuan untuk membuat mahasiswanya merasakan terjun langsung ke dunia kerja. Program studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan magang praktik sesuai dengan profil lulusan psikologi Universitas Pembangunan Jaya.

4 Terdapat 11 profil lulusan Strata (S1) psikologi Universitas Pembangunan Jaya antara lain adalah menjadi (a) Tenaga kerja di bidang Sumber Daya Manusia, (b) Konsultan di bidang Psikologi, (c) Pengajar, (d) Penulis, (e) Konselor, (f) Fasilitator Pengembangan Komunitas, (g) Fasilitator dan Motivator dalam Program Pelatihan, (h) Administrator Tes Psikologi, (i) Asisten Peneliti, (j) Asisten Psikolog dan (k) Pelaku Usaha Mandiri (Psikologi UPJ, 2019). Berdasarkan profil lulusan tersebut, praktikan memutuskan untuk mencari pengalaman dengan melakukan magang praktik menjadi Asisten Psikolog sesuai dengan profil lulusan yang ada di psikologi Universitas Pembangunan Jaya.

4 Praktikan memilih PT Castra Adhi Cemerlang sebagai tempat magang Kerja Profesi (KP) sebagai Asisten Psikolog karena beberapa alasan. Pertama, PT Castra Adhi Cemerlang telah memiliki status badan hukum sebagai Perseroan

Terbatas (PT) yang terdaftar di Administrasi Hukum Umum (AHU) dengan nomor AHU- 0003287 AH.01.02. Tahun 2021, sehingga dipercaya dan memiliki standar

profesional dalam memberikan layanan psikologi. 4 Selain itu, lembaga ini juga menyediakan layanan psikologi secara online dan telah terdaftar sebagai penyelenggara Sistem Elektronik di Kominfo dengan sertifikasi SNI/ ISO 9001:2015 (Sistem Manajemen Mutu) dan SNI/ISO 27001 (Sistem

Manajemen Keamanan Informasi) yang menunjukkan komitmennya terhadap kualitas layanan dan kerahasiaan klien. Hal ini membuktikan bahwa lembaga ini sadar akan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan kemudahan. Selain itu, fokus PT Castra Adhi Cemerlang pada ranah pendidikan serta industri organisasi sesuai dengan minat praktikan. Lembaga ini juga memiliki jaringan kerja sama yang luas dengan sekolah global serta perusahaan swasta dan negeri, menjadikannya pilihan strategis untuk mendukung pengalaman dan pengembangan karier praktikan. Profil lulusan Asisten Psikolog dipilih oleh praktikan karena didasari oleh beberapa alasan. Alasan yang pertama adalah praktikan ingin mendalami lebih dalam terkait pekerjaan Asisten Psikolog. Hal ini dikarenakan praktikan setelah lulus dari Universitas ingin berkarir menjadi Asisten Psikolog sebelum mengambil pendidikan Profesi Psikolog lebih lanjut. Alasan yang kedua adalah praktikan memiliki ketertarikan yang kuat dengan mata kuliah terkait pengadministrasian alat tes, dan asesmen seperti melakukan instruksi alat ukur psikologi serta melakukan skoring hasil tes. Praktikan juga memiliki ketertarikan dengan mata kuliah wawancara dan observasi. Berdasarkan minat praktikan tersebut, sehingga dirasa jika menjadi Asisten Psikolog adalah pilihan yang tepat untuk diambil dalam melaksanakan Kerja Profesi (KP) di karenakan praktikan dapat mengaplikasikan materi-materi yang di dapat selama masa perkuliahan seperti wawancara, observasi, memberikan instruksi, hingga skoring. Alasan yang ketiga adalah praktikan ingin melihat dengan terjun secara langsung terkait bagaimana pengaplikasian berbagai macam alat tes seperti tes inteligensi, tes kepribadian, tes minat bakat, tes sikap kerja, dan lainnya di ranah pendidikan, industri organisasi, maupun klinis. Dalam menjadi Asisten Psikolog, individu juga dituntut untuk bertemu banyak orang, baik klien ataupun rekan kerja, sehingga hal tersebut juga menjadi alasan keempat praktikan untuk dapat mengembangkan komunikasi dan hubungan interpersonal. 4 Tujuan dibuatnya Laporan Kerja Profesi ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Kerja Profesi serta memberikan

gambaran alur kerja asisten psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang 1.2

Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Maksud

dari dilaksanakannya Kerja Profesi seperti yang dituliskan oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) dalam Buku Pedoman Kerja Profesi Universitas

Pembangunan Jaya, yaitu: a. Mahasiswa dapat mempelajari suatu bidang

kerja tertentu dengan cara terjun langsung ke dalam dunia kerja. Dalam hal ini

praktikan mempelajari bidang kerja sebagai Asisten Psikolog di PT Castra

Adhi Cemerlang dan mendapatkan banyak ilmu di luar dari kelas. b.

Mahasiswa dapat melakukan Kerja Profesi (KP) sesuai dengan profil

lulusan di bidang pendidikannya. Dalam hal ini praktikan memiliki latar

belakang pendidikan psikologi dan berkesempatan secara langsung bekerja

sebagai Asisten Psikolog sesuai dengan profil lulusan Strata (S1)

Psikologi Universitas Pembangunan Jaya 1.2 4 2 Tujuan Kerja Profesi Tujuan

dari penyelenggaraan Kerja Profesi (KP) seperti yang dituliskan oleh

Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) dalam Buku Pedoman Kerja Profesi

Universitas Pembangunan Jaya, yaitu: a. Bertujuan untuk membuat mahasiswa

memiliki wawasan terkait suatu bidang pekerjaan sesuai dengan profil kelulusannya.

Tujuan praktikan dalam Kerja Profesi (KP) tidak lain adalah untuk

memperdalam wawasan praktikan sebagai Asisten Psikolog melalui PT Castra

Adhi Cemerlang b. Bertujuan untuk membuat mahasiswa berkesempatan dalam

memperoleh pengalaman kerja nyata dan mengaplikasikan teori dan materi

yang telah didapatkan semasa perkuliahan sesuai dengan latar belakang

pendidikannya. Dalam hal ini praktikan dapat merasakan secara langsung

pengaplikasian materi yang telah didapat saat perkuliahan seperti

mengaplikasikan administrasi alat tes di dunia kerja secara langsung 1.3

Tempat Kerja Profesi Tempat Kerja Profesi (KP) yang dipilih oleh

praktikan dalam melaksanakan magang praktik adalah di PT Castra Adhi

Cemerlang. PT Castra Adhi Cemerlang berlokasi di Jl. KH. Hasyim Ashari No 4 27 20,

RT.003/RW 4 27 29 007, Buaran Indah, Kec. 4 27 29 31 Tangerang, Kota

Tangerang, Banten 15119. Lembaga psikologi Catra sudah terdaftar pada

Administrasi Hukum Usaha (AHU) dan sudah memiliki status badan hukum

sebagai Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT Castra Adhi Cemerlang. Layanan psikologi yang ditawarkan oleh PT Castra Adhi Cemerlang antara lain seperti asesmen, intervensi, dan penelitian dan pengembangan psikologi yang terfokus pada ranah pendidikan dan industri organisasi

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Berlandaskan pada syarat Kerja Profesi (KP) MBKM yang telah ditetapkan oleh Universitas Pembangunan Jaya, total magang praktik yang dilakukan oleh praktikan harus di atas 504 Jam, sehingga praktikan melaksanakan Kerja Profesi (KP) sebagai Asisten Psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang dimulai pada tanggal 01 Juli 2024 hingga 04 Oktober 2024. Adapun jadwal waktu pelaksanaan Kerja Profesi (KP) yang dilakukan mulai hari Senin hingga Jum'at pada pukul 08.00 – 16.00 WIB dan waktu 1 Jam untuk istirahat pada pukul 12.00 WIB, namun terkadang waktu kerja tersebut tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena masih adanya pekerjaan yang belum terselesaikan. Di PT Castra Adhi Cemerlang juga memiliki jadwal pada hari Sabtu yang dimulai dari pukul 08.00 WIB – 14.00 WIB, namun jadwal tersebut tentatif dan hanya jika diperlukan saja. Table 1.1

Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi (KP) di PT Castra Adhi Cemerlang

Hari	Jam Kerja
Senin - Jumat	08.00 – 16.00 WIB
Sabtu	08.00 – 14.00 WIB

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI 2.1 Latar Belakang Kerja Profesi PT Castra Adhi Cemerlang atau PT Castra Adhi Cemerlang merupakan sebuah lembaga psikologi yang memberikan layanan psikologi profesional dan inovatif berupa asesmen, intervensi, ataupun pengembangan penelitian psikologi kepada klien-kliennya dengan terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) dengan nomor AHU-0003287.AH.01.02.Tahun 2021 (Castra, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan Nuradhi (2024b), PT Castra Adhi Cemerlang di dirikan pada tahun 2015 oleh seorang Psikolog lulusan Universitas Indonesia yaitu Mohamad Abdilah Nuradhi, M Psi., Psikolog. dan dibantu oleh Wikan Putri Larasati, M Psi., Psikolog. selaku Psikolog penanggung jawab. Dalam mendirikan PT Castra Adhi Cemerlang, tentunya terdapat visi yang ingin dicapai melalui misi-misi

yang dibuatnya. Visi PT Castra Adhi Cemerlang adalah Menjadi Rujukan Utama Lembaga Konsultan Psikologi & SDM di Indonesia, sedangkan misi PT Castra Adhi Cemerlang berupa 1) Memberikan layanan psikologi yang berkualitas dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan customer 2) dan Berinovasi dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan SDM di Indonesia (Nuradhi, 2024a). Tidak hanya visi dan misi, PT Castra Adhi Cemerlang juga memiliki tagline sebagai sarana untuk mengimplementasikan komitmen dalam layanan psikologi yang diberikan. Tagline tersebut adalah “Developing You” yang memiliki arti jika PT Castra Adhi Cemerlang turut berpera n dalam upaya pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu maupun organisasi klien (Nuradhi, 2024c). Sejak berdirinya PT Castra Adhi Cemerlang, lembaga tersebut sudah memberikan layanan asesmen pada bidang pendidikan dan industri berupa asesmen Potensi Belajar, Asesmen Minat, Asesmen Minat Penjuruan SMK, Asesmen Minat dan Bakat, Asesmen Calon Peserta Didik, Asesmen Kecocokan Jabatan, Asesmen Kompetensi, Asesmen Potensi, serta Asesmen Potensi dan Wawancara Kompetensi (Castra, 2024). Selain layanan asesmen, PT Castra Adhi Cemerlang juga memberikan layanan intervensi berupa penyuluhan atau Psikoedukasi, Pelatihan atau Workshop , dan Konseling Individual (Castra, 2024). Setelah berkembang seiring berjalannya waktu, PT Castra Adhi Cemerlang mulai mengembangkan penelitian dan pengembangan tools pendukung praktik psikologi, namun layanan tersebut masih dalam tahap pengembangan (Castra, 2024). PT Castra Adhi Cemerlang juga telah merambah ke dalam layanan digital dalam melakukan pendaftaran peserta, proses asesmen, penilaian norma psikometri, memberikan laporan hasil asesmen, dan konsultasi psikologi secara online dengan terdaftarnya di Kominfo sebagai Penyelenggara Sistem Elektronik (Nuradhi, 2024a). Tidak hanya itu, PT Castra Adhi Cemerlang juga telah meraih SNI/ISO 9001:2015 (Sistem Manajemen Mutu) dan SNI/ISO 27001:2013 (Sistem Manajemen Keamanan Informasi) oleh lembaga sertifikasi yang terakreditasi di Komite Akreditasi Nasional (Nuradhi, 2024a), sehingga dapat dilihat jika PT Castra Adhi Cemerlang memiliki standar yang

tinggi dalam memberikan layanan serta menjaga kerahasiaan data klien dengan terlindungi. Dalam perkembangan karirnya, PT Castra Adhi Cemerlang telah memiliki 23 klien di bidang pendidikan maupun industri (Nuradhi, 2024a) , sebagian di antaranya seperti yang tertera pada Tabel 2.1

Table 2.1 Tabel Perusahaan yang Bekerja Sama dengan PT Castra Adhi Cemerlang Sektor Perusahaan Nama Perusahaan Pendidikan Global Islamic School, Nizamia Andalusia School, Sekolah Islam Terpadu Al-Fatih 1, Sekolah Karakter, SMK PGRI 109 Tangerang, SMPIT Al- Fatih 1, Syafana Islamic School, Edelweis School, Sekolah Bogor Raya, Sekolah Kebangsaan dan Unika Atma Jaya Industri BKPSDM Tangerang Selatan, Genero, Kemnaker, Kideco, Nippon Express Indonesia, PT Aneka Komkar Utama, PT Karya Sumiden Indonesia, PT Manggala Usaha Manunggal, PT Pandu Selamat Utama, PT Charoen Pokphand Indonesia, RS An Nisa, dan RS Bunda Sejati, Dari beberapa perusahaan tersebut, baik sektor pendidikan ataupun industri, terdapat beberapa perusahaan yang masih aktif bekerja sama dengan PT Castra Adhi Cemerlang hingga saat ini, seperti Global Islamic School, Sekolah Karakter, dan Syafana Islamic School dari sektor pendidikan, dan BKPSDM Tangerang, Genero, Kemnaker, PT Charoen Pokphand Indonesia, dan Nippon Express Indonesia, dari sektor industri (Nuradhi, 2024a).

2.2 Logo Perusahaan PT Castra Adhi Cemerlang memiliki desain logo dengan mencantumkan tagline yang dimilikinya yaitu “Developing you”. Berikut adalah logo dari PT Castra Adhi Cemerlang: Gambar 2.1

Logo PT Castra Adhi Cemerlang (Castra, 2024) Gambar 2.2 Logo PT Castra Adhi Cemerlang (Castra, 2024) Hasil wawancara yang praktikan lakukan dengan Nuradhi (2024b), menjelaskan jika logo terdiri dari 3 komponen yakni Intersection, Going Up, dan Developing . Pada komponen Intersection menggambarkan sebuah “Irisan” yang merepresentasikan bertemunya antara klien dengan PT Castra Adhi Cemerlang di tengah yang dapat menghasilkan sebuah solusi untuk membantu klien (Nuradhi, 2024b). Lalu pada komponen Going Up yang digambarkan terus maju ke atas merepresentasikan jika PT Castra Adhi Cemerlang merupakan lembaga

psikologi yang terus maju dan berkembang dalam memberikan layanan psikologi maupun inovasi (Nuradhi, 2024b). Selain itu, komponen Developing menggambarkan tagline PT Castra Adhi Cemerlang yaitu “Developing You” , dan juga merepresentasikan jika PT Castra Adhi Cemerlang terus menuntun klien untuk terus maju dan berkembang (Nuradhi, 2024b). Selain 3 komponen tersebut, warna di dalam logo PT Castra Adhi Cemerlang juga merepresentasikan lembaga tersebut. **3** Seperti warna biru tua di dalam logo tersebut merepresentasikan PT Castra Adhi Cemerlang, warna biru muda di dalam logo tersebut merepresentasikan klien, serta warna emas di dalam logo tersebut merepresentasikan sebuah proses dalam menghasilkan solusi antara klien dan PT Castra Adhi Cemerlang yang dapat membuat klien mengalami kemajuan yang cemerlang (Nuradhi, 2024b). Selain dapat merepresentasikan makna yang sudah dijelaskan, ketiga warna tersebut juga dapat menggambarkan sebuah alur pelayanan di PT Castra Adhi Cemerlang. **3** Warna biru muda menggambarkan sebuah kebutuhan atau needs , warna emas menggambarkan sebuah asesmen, dan warna biru tua menggambarkan tindakan atau action (Nuradhi, 2024b) . Dimana, jika dirangkai sesuai dengan logo PT Castra Adhi Cemerlang, dapat tergambar jika terdapat sebuah kebutuhan klien yang dapat dipenuhi dengan asesmen sehingga berakhir dengan diberikannya tindakan berupa bimbingan dan solusi oleh PT Castra Adhi Cemerlang. **3** Selain itu, ukuran lingkaran dan warna lingkaran dalam logo PT Castra Adhi Cemerlang juga terdapat filosofinya tersendiri, yaitu lingkaran biru muda kecil yang mengarah ke kanan atas dan membentuk suatu lingkaran besar berwarna biru tua. Arti dari filosofi tersebut adalah PT Castra Adhi Cemerlang akan membimbing dan menuntun klien untuk terus maju dan berkembang dengan layanan-layanan psikologi yang diberikan (Nuradhi, 2024b).

16 **2.3 Struktur Organisasi** Struktur organisasi mencakup pembagian kerja serta pola koordinasi, komunikasi, alur kerja, dan kekuasaan formal yang menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas organisasi secara efisien dan terarah (McShane & Glinow, 2024). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh praktikan dengan Direktur Utama PT Castra Adhi Cemerlang, Nuradhi

(2024d), diketahui bahwa perusahaan ini menerapkan struktur organisasi berbasis fungsi atau functional structure . Functional structure merupakan fungsi organisasi yang mengelompokkan berdasarkan fungsi- fungsi tertentu dan mengorganisasi karyawan berdasarkan pengetahuan atau sumber daya tertentu (McShane & Glinow, 2024). Setiap fungsi dikelola oleh kepala divisi atau manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas dan kinerja timnya, sehingga memungkinkan spesialisasi dalam setiap area kerja (McShane & Glinow, 2024). Struktur ini membantu PT Castra Adhi Cemerlang menjalankan operasionalnya secara efektif, terutama karena fokus utama perusahaan pada layanan psikologi yang kompleks dan mencakup berbagai bidang seperti pendidikan dan industri. Dalam PT Castra Adhi Cemerlang, kelompok-kelompok kerja ini dinamai sebagai divisi. **3 Struktur organisasi PT Castra Adhi Cemerlang terdiri dari pemimpin sekaligus pemilik PT Castra Adhi Cemerlang yang disebut sebagai Chief of Director . Selain itu juga terdiri dari Manager, dan Staff di masing-masing divisinya. **3 Dalam Kerja Profesi ini, peran praktikan di PT Castra Adhi Cemerlang adalah sebagai Asisten Psikolog yang berada di bawah asuhan divisi Assessment & Intervention seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.3. Gambar 2.3 Struktur Organisasi PT Castra Adhi Cemerlang (Nuradhi, 2024d) Berikut adalah uraian tugas atau jobdesc dari masing-masing divisi di PT Castra Adhi Cemerlang (Nuradhi, 2024d): a. Chief of Director Chief of Director merupakan pemilik sekaligus Psikolog utama di PT Castra Adhi Cemerlang. Tugas dari Chief of Director adalah memimpin perusahaan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. b. Assessment & Intervention Assessment & Intervention merupakan divisi yang bertugas untuk membantu berjalannya layanan psikologi dalam melakukan psikotes secara online ataupun offline, melakukan observasi, melakukan skoring, sampai menginput biodata klien dan mencantumkan hasil psikoter serta observasi ke dalam sistem Castra Edu. Selama melakukan Kerja Profesi, praktikan berada di bawah divisi ini dan dibimbing serta mendapatkan arahan oleh manager divisi Assessment & Intervention dalam melakukan****

jobdesc Asisten Psikolog. c. Quality Management System & Human Resource and General Affair (QMS & HRGA) QMS & HRGA merupakan divisi yang terkait dalam hal document controller , jobdescnya antara lain adalah membuat, memperbarui, serta mendistribusikan dokumen-dokumen perusahaan. Divisi QMS & HRGA juga memiliki tanggung jawab untuk memantau kualitas alat ukur yang digunakan dalam pemberian layanan psikologi serta melakukan rekapitulasi data presensi karyawan. d. Finance & Purchasing Finance & Purchasing merupakan divisi yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencatatan setiap transaksi yang ada di PT Castra Adhi Cemerlang. Jobdesc dari divisi ini seperti melakukan pelaporan pajak bulan, membuat jurnal kas perusahaan, penggajian karyawan, serta melakukan pembukuan laporan keuangan tahunan perusahaan. e. Business Development Business Development merupakan divisi yang terdiri dari dua sub divisi. Yaitu sub divisi Digital Transformation dan sub divisi Sales and Marketing . Jobdecs utama dari sub divisi Digital Transformation adalah mengubah instrumen tes psikologi yang masih manual menjadi ke dalam bentuk digital, serta memantau kerahasiaan dan kejaminan seluruh data klien. Untuk sub divisi Sales and Marketing memiliki jobdecs untuk merencanakan strategi promosi untuk meningkatkan penjualan perusahaan. f. Asisten Psikolog Asisten Psikolog merupakan bagian dari divisi assessment & intervention jika dilihat secara struktur organisasi, sehingga jobdecs Asisten Psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang adalah membantu dalam menjalankan proses psikotes atau layanan psikologi lainnya seperti melakukan administrasi psikotes secara online ataupun offline , melakukan observasi, melakukan skoring hasil tes klien, serta psikoedukasi setiap minggu. 3 2.4

Kegiatan Umum Perusahaan Kegiatan umum yang berada di dalam PT Castra Adhi Cemerlang terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu Kegiatan dalam Memberikan Layanan Psikologi Asesmen, Layanan Psikologi Intervensi, dan Layanan Penelitian dan Pengembangan Psikologi (Castra, 2024). 1. Layanan Asesmen PT Castra Adhi Cemerlang memiliki kegiatan dalam memberikan layanan psikologi berupa asesmen di bidang pendidikan dan industri. Dalam bidang

pendidikan, asesmen yang diberikan dapat berupa asesmen Potensi Belajar, Asesmen Minat, Asesmen Minat Penjuruan SMK, Asesmen Minat dan Bakat, dan Asesmen Calon Peserta Didik, namun kegiatan asesmen yang sering dilakukan oleh PT Castra Adhi Cemerlang adalah asesmen minat dan bakat dan asesmen calon peserta didik (Nuradhi, 2024a). Dalam asesmen minat dan bakat, PT Castra Adhi Cemerlang membantu klien untuk menemukan minat dan bakat apa yang ada di dalam dirinya melalui beberapa instrumen tes psikologi seperti tes inteligensi, tes kepribadian, tes sikap kerja, serta tes minat karir (Nuradhi, 2024a). Untuk tes minat dan bakat dapat dilakukan secara online ataupun offline. Hasil dari tes minat dan bakat klien akan dikirimkan kepada klien dalam bentuk fisik ataupun dokumen selama kurang lebih 7 hari setelah klien melakukan tes. Dalam hasil tes minat dan bakat, PT Castra Adhi Cemerlang juga memberikan referensi terkait gaya belajar, sekolah, dan penjurusan yang cocok bagi klien berdasarkan hasil tes minat bakatnya (Nuradhi, 2024a). Asesmen Calon Peserta Didik juga sering dilakukan oleh PT Castra Adhi Cemerlang. Ada berbagai macam calon peserta didik yang melakukan asesmen ini, dari mulai calon peserta didik jenjang Playgroup, TK, SD, SMP, SMA, hingga SMK. Untuk asesmen calon peserta didik khusus klien yang ingin masuk ke playgroup dan TK, tidak digunakan alat tes psikologi, melainkan menggunakan lembar list observasi yang sudah berstandar (Nuradhi, 2024a). Lembar observasi tersebut dibuat khusus oleh PT Castra Adhi Cemerlang menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan manusia sesuai dengan usianya.

3 Tujuan dari asesmen calon peserta didik adalah untuk memfasilitasi siswa-siswa yang membutuhkan surat rekomendasi sebagai salah satu syarat untuk masuk ke jenjang pendidikan tertentu (Nuradhi, 2024a). Selain asesmen di bidang pendidikan, PT Castra Adhi Cemerlang juga memberikan layanan psikologi asesmen di bidang industri berupa Asesmen Kecocokan Jabatan, Asesmen Kompetensi, Asesmen Potensi, serta Asesmen Potensi dan Wawancara Kompetensi (Nuradhi, 2024a). 3 Asesmen-asesmen tersebut memiliki tujuan untuk

menganalisa kecocokan dan kesesuaian antara potensi dan kompetensi yang dimiliki karyawan dengan posisi jabatan yang ingin dituju. Dalam melakukan asesmen-asesmen tersebut menggunakan berbagai macam metode, seperti psikotes, wawancara, studi kasus, dan juga FGD (Focus Group Discussion) (Nuradhi, 2024a). Hasil dari asesmen tersebut akan dikirimkan kepada perusahaan dalam bentuk fisik ataupun dokumen selama kurang lebih 7 hari setelah calon karyawan melakukan tes. 3 Nantinya, hasil laporan tes psikologis tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan di karenakan dalam laporan tes tersebut terdapat saran dan rekomendasi dari PT Castra Adhi Cemerlang terkait calon karyawan (Nuradhi, 2024a).

2. Layanan Intervensi Pelayanan intervensi yang diberikan oleh PT Castra Adhi Cemerlang bermacam-macam, seperti penyuluhan atau Psikoedukasi, Pelatihan atau Workshop , dan Konseling Individual (Nuradhi, 2024a). Untuk kegiatan penyuluhan sendiri, PT Castra Adhi Cemerlang membuka kerjasama untuk pihak-pihak yang bersedia dan membutuhkan penyuluhan psikologi dalam bentuk seminar ataupun psikoedukasi secara online ataupun of fline (Nuradhi, 2024a).

3 Untuk penyuluhan sendiri, praktikan mendapatkan kesempatan dalam melakukan penyuluhan berkala berupa membuat konten psikoedukasi di feeds Instagram PT Castra Adhi Cemerlang setiap 3 minggu sekali. Untuk kegiatan pelatihan atau workshop , PT Castra Adhi Cemerlang juga membuka kerjasama untuk pihak-pihak yang bersedia dan membutuhkan pelatihan secara rutin atau berkala secara online ataupun offline untuk meningkatkan pengetahuan ataupun keterampilan masyarakat tertentu (Nuradhi, 2024a).

3 Layanan Psikologi Castra juga melakukan kegiatan intervensi berupa konseling individual atau personal untuk membantu klien dalam meningkatkan kesejahteraan mental, melihat dan menganalisis potensi yang dimiliki klien dalam bidang pendidikan ataupun industri, serta memberikan pendampingan dan solusi pada masalah yang sedang dialami oleh klien dalam dunia pendidikan ataupun industri (Nuradhi, 2024a).

3. Layanan Penelitian dan Pengembangan Psikologi PT Castra Adhi Cemerlang juga memberikan Layanan Penelitian dan Pengembangan Psikologi. Tujuan dari PT Castra Adhi

Cemerlang menyediakan layanan ini adalah untuk membantu dunia psikologi dalam memperkaya penelitian dan pengembangan alat tes psikologi, baik alat tes yang dirancang secara online ataupun offline (Nuradhi, 2024a). 6 7 8 10 11 21

BAB III PELAKSAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Bidang kerja yang praktikan tempati dalam melaksanakan kerja profesi yaitu sebagai Asisten Psikolog di bawah divisi assessment & intervention . 10 11 13 Praktikan melakukan bidang kerja menjadi Asisten Psikolog secara WFO (Work From Office) dengan durasi 504 jam kerja atau setara dengan 63 hari kerja. Praktikan melakukan kerja profesi sebagai Asisten Psikolog di mulai dari tanggal 01 Juli

2024 sampai dengan 04 Oktober 2024. 2 5 6 Adapun acuan kompetensi yang praktikan lakukan sebagai asisten psikolog yaitu berdasarkan kompetensi Lembaga Sertifikasi Psikolog Indonesia (LSP Psikologi Indonesia, 2018)

Table 3.1 Kompetensi Asisten Psikolog (LSP Psikologi Indonesia, 2018) No. 2 5 6 Kode

Kompetensi Unit Kompetensi 1 M 72PSI01 001.1 Melakukan administrasi pelaksanaan psikotes 2 M 1 2 5 6 28 72PSI01 1 2 5 6 28 002.1 Melakukan pengamatan 3 M 1 2 5 6 28 72PSI01 1 2 5 6 28 003.1 Melakukan wawancara 4 M 1 2 5 6 28 72PSI01 2 5 6 004.1 Melakukan skoring tes psikologi, pengamatan, dan wawancara 5 M 2 5 6 72PSI01 2 5 6 005.1 Melakukan interpretasi parsial atas hasil tes psikologi 6 M 2 5 6 72PSI01 006.1 Melakukan konseling 7 M 72PSI01 2 8 007.1 Melakukan psikoedukasi Berdasarkan tabel

3.1, dijelaskan jika untuk menjadi seorang Asisten Psikolog harus memiliki tujuh kompetensi yang sudah ditetapkan, yaitu melakukan administrasi pelaksanaan psikotes, melakukan pengamatan, melakukan wawancara, melakukan skoring tes psikologi, pengamatan, dan wawancara, melakukan interpretasi parsial atas hasil tes psikologi, melakukan konseling, dan melakukan psikoedukasi. Dari ketujuh kompetensi yang telah disebutkan, praktikan hanya berkesempatan memenuhi lima kompetensi saja selama kegiatan kerja profesi. dua kompetensi yang tidak terpenuhi antara lain adalah melakukan interpretasi parsial atas hasil tes psikologi dan melakukan konseling. Praktikan tidak berkesempatan untuk melakukan interpretasi parsial atas hasil tes psikologi di karenakan prosedur

untuk melakukan hal tersebut hanya boleh dilakukan oleh Psikolog saja. Sementara itu, praktikan tidak berkesempatan untuk melakukan konseling di karenakan permasalahan klien yang cukup kompleks sehingga hanya Psikolog saja yang memiliki wewenang untuk melakukan konseling secara langsung pada klien. Berikut adalah bidang kerja serta rincian tugas yang praktikan lakukan selama kegiatan kerja profesi sebagai berikut: Table 3.2 Bidang Kerja Praktikan Sebagai Asisten Psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang Bidang Kerja Rincian Pekerjaan Tugas Utama 1. Melaksanakan administrasi alat tes psikologi baik secara offline ataupun online 2. Melakukan observasi pada saat psikotes offline ataupun online 3. Melakukan wawancara ke beberapa klien primary 4. 2 Melakukan skoring alat tes psikologi 5. Membuat psikoedukasi yang dipublikasikan di media sosial Tugas Tambahan 1. Melakukan perhitungan reliabilitas dan analisis aitem beberapa alat ukur perusahaan 2. Membuat desain untuk keperluan perusahaan Praktikan diberikan kontrak kerja yang harus ditandatangani sebelum melakukan kerja profesi. Kontrak kerja yang diberikan oleh PT Castra Adhi Cemerlang terkait informasi Standard Operational Prosedur (SOP) tentang program internship di PT Castra Adhi Cemerlang. Informasi yang ada di SOP PT Castra Adhi Cemerlang program internship sebagai berikut: 1. Jam kerja di PT Castra Adhi Cemerlang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB, dan pada hari sabtu (Optional) dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB 2. Peserta magang mulai internship atau kerja profesi pada tanggal 01 Juli 2024 – 04 Oktober 2024 3. 2 Pakaian yang digunakan peserta magang selama bekerja harus kemeja berkerah dan celana bahan, serta menggunakan sepatu yang tertutup 4. Setiap masuk kerja, peserta magang diwajibkan untuk mengisi presensi melalui whatapps group dengan mengirimkan lokasi terkini. Apabila berhalangan untuk hadir, peserta magang harus menginformasikannya terlebih dahulu ke pembimbing kerja minimal satu hari sebelumnya 5. Diwajibkan untuk membawa laptop setiap harinya 6. 2 Tidak boleh membocorkan kerahasiaan data perusahaan, serta harus berperilaku sopan, jujur, dan rajin 7.

Peserta magang harus menyelesaikan masa kerja sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui oleh pihak 1 (Perusahaan) dan pihak 2 (Peserta magang) Minggu pertama di perusahaan, praktikan diperkenalkan terlebih dahulu dengan karyawan-karyawan yang ada di PT Castra Adhi Cemerlang. Praktikan juga dibimbing dan diajarkan cara skoring berbagai macam alat tes psikologi yang sesuai dengan ketentuan perusahaan . Di minggu pertama praktikan juga diminta untuk mengobservasi tester pada saat melakukan psikotes offline ataupun online , setelah itu praktikan diberikan kesempatan untuk bertanya jika masih tidak ada yang dimengerti. Hal ini bertujuan agar praktikan dapat menyesuaikan cara pengadministrasian sesuai dengan ketentuan perusahaan sebelum praktikan dilepas menjadi tester.

3.2 Pelaksanaan Kerja Praktikan melakukan kerja profesi dengan bimbingan langsung dari Bapak Fahd Novisad selaku manajer Divisi Assessment and Intervention. Hampir di setiap harinya, PT Castra Adhi Cemerlang melakukan kegiatan psikotes untuk setting pendidikan dan setting industri, baik secara online ataupun offline .

- 1 Pada setting pendidikan, kebutuhan yang paling sering dilayani adalah Tes Kematangan Usia Sekolah pada anak usia Playgroup, kindergarten, dan primary sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan surat rekomendasi yang dibutuhkan menuju sekolah tertentu. Untuk setting industri kebutuhan yang paling sering dilayani adalah Tes untuk masuk ke sebuah perusahaan dan untuk kebutuhan promosi jabatan.
- 2 Penggunaan alat tes psikologi selama kegiatan psikotes bervariasi, hal ini di karenakan setiap tujuan psikotes membutuhkan alat tes yang berbeda.

Penggunaan alat tes psikologi dalam setting pendidikan pada usia playgroup dan kindergarten hanya sebatas dengan menggunakan lembar observasi saja yang telah dibuat oleh perusahaan dengan memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Untuk list observasinya, terdiri dari berbagai macam dimensi yang hendak di ukur, dari kognisi, bahasa, sensori, motorik halus, motorik kasar, dan sosioemosional. Praktikan juga dijelaskan secara detail terkait aitem-aitem yang terdapat di list observasinya, namun praktikan tidak dapat menuangkannya ke dalam laporan

kerja profesi di karenakan masalah confidential . Berbeda dengan Tes Kematangan Usia Sekolah pada primary kelas 1 dan 2 yang mengharuskan menggunakan alat tes psikologi. Alat tes psikologi yang digunakan pada psikotes primary adalah CPM, NST, dan 2 lembar frostig yang yang disusun oleh perusahaan untuk menilai kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan tertentu. Untuk primary pada kelas 3, 4, dan 5 juga menggunakan alat tes psikologi, namun jenis alat tes psikologinya berbeda. Tingkat Primary pada kelas 3, 4, dan 5 menggunakan alat tes psikologi berupa CFIT skala 2, Wartegg, DAP, HTP, dan interview . Alat ukur psikologi yang digunakan di dalam setting industri pun berbeda dengan setting pendidikan. **2** Penggunaan alat tes psikologi dalam proses rekrutmen disesuaikan dengan posisi yang dilamar oleh kandidat dan bergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, seperti untuk posisi staf, supervisor, asisten manajer, dan manajer. Untuk jabatan staff alat ukur psikologi yang digunakan adalah IST, Kraepelin, Papi kostik, Wartegg, Baum, dan DAP. Untuk posisi supervisor, asisten manajer, dan manajer sama saja seperti posisi staff, namun ditambah dengan DISC, studi kasus, Focus Group Discussion (FGD), dan interview. Alat ukur yang dipakai untuk psikotes online pun juga berbeda. Untuk psikotes online dalam setting industri, PT Castra Adhi Cemerlang menggunakan Factor yang terdiri dari FCAT, FTPI, dan Feast, serta ditambah tes grafis seperti DAP, dan Baum. Praktikan berkesempatan untuk berpartisipasi dalam beberapa proyek saat menjalankan kerja profesi, seperti kegiatan assessment center di perusahaan yang bergerak di bidang makanan, dan proyek assessment Tes Kesiapan Sekolah untuk anak playgroup, kindergarten, primary, dan lower secondary . Dalam proyek tersebut, praktikan bertugas sebagai asisten psikolog dan co tester, serta melakukan skoring hasil tes. Dalam PT Castra Adhi Cemerlang, proyek assessment seringkali dilakukan pada hari sabtu, sehingga praktikan diwajibkan untuk masuk pada hari sabtu untuk mengikuti proyek. **3.2** **1** Tugas Utama Tugas utama praktikan mengacu pada kompetensi Asisten Psikolog LSP Indonesia. Berikut

merupakan alur pekerjaan utama sebagai asisten psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang 3.2

2 1.1 Melaksanakan Administrasi Alat Tes Psikologi Secara Offline

ataupun Online Pengerjaan psikotes di PT Castra Adhi Cemerlang dapat dilakukan secara offline dan online .

Pelaksanaan psikotes offline dilakukan secara langsung di lokasi perusahaan PT Castra Adhi Cemerlang, atau mendatangi lokasi klien secara langsung. Untuk pelaksanaan psikotes online dikerjakan secara daring melalui aplikasi zoom. Praktikan melakukan administrasi tes psikologi secara offline di PT Castra Adhi Cemerlang sebanyak 33 kali untuk tes minat dan tes kesiapan sekolah dan secara online sebanyak 12 kali untuk tes perusahaan. Pelaksanaan psikotes secara offline lebih sering dilakukan pada setting pendidikan seperti Tes Kematangan Usia Sekolah pada siswa playgroup, kindergarten, primary, dan lower secondary .

25 Pada PT Castra Adhi Cemerlang, psikotes secara offline juga dapat dilakukan secara individual maupun klasikal. Ketika ada proyek besar, seperti Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di sebuah sekolah, PT Castra Adhi Cemerlang dalam sehari dapat melakukan psikotes dengan peserta sebanyak 50 – 100 orang, namun biasanya peserta dengan jumlah tersebut tidak dilakukan dalam 1 ruangan, tetapi dibagi menjadi 5 – 10 ruangan dimana masing-masing tester beserta asisten tester hanya memegang 10 peserta saja. Untuk psikotes online lebih sering dilakukan dalam setting industri dalam melakukan proses rekrutmen atau mutasi karyawan. Sama halnya dengan psikotes offline, psikotes online juga dapat dilakukan secara individual ataupun klasikal. 2

Untuk rata-rata jumlah peserta yang melakukan psikotes online sebanyak 5 – 50 orang. PT Castra Adhi Cemerlang menawarkan jasa assessment berupa psikotes kegiatan proses rekrutmen, mutasi, promosi, kematangan sekolah, sampai minat bakat.

Tentunya alat tes psikologi yang digunakan dalam setiap kegiatan

tersebut berbeda-beda, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan tujuan

aspek apa saja yang ingin dilihat. 7 14 23 Saat melakukan administrasi alat

tes psikologi, praktikan menyesuaikan dengan mata kuliah yang praktikan

dapat di perkuliahan, yaitu Psikodiagnostik dan Diagnostik Industri. Cohen dan

Swerdlik (2017) mengatakan jika tes psikologi atau psikotes digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek psikologis individu, seperti kecerdasan, kepribadian, minat, bakat, sikap, atau nilai-nilai. Oleh karena itu, diperlukan prosedur yang telah distandarisasi agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan sesuai dengan yang diharapkan. Gregory (2015) menyatakan bahwa interpretasi hasil tes psikologi dapat dianggap reliabel jika menggunakan pengukuran yang distandarisasi sesuai dengan pedoman tes. Proses tes yang tidak sesuai standar dapat menghasilkan hasil yang tidak valid dan menyesatkan (Gregory, 2015). Gregory (2015) juga

mengatakan jika orang yang bertugas mengelola atau mengadministrasikan alat tes biasanya disebut tester, sedangkan orang yang mengikuti atau menjalani tes disebut testee. 1

Prosedur administrasi tes yang sesuai dengan standar Gregory (2015) juga diterapkan oleh praktikan di PT Castra Adhi Cemerlang, yang dapat dilihat melalui Gambar 3.1 Gambar 3.1 Standar Alur Administrasi Alat Tes Psikologi (Gregory, 2015)

Berikut adalah penjelasan mengenai prosedur administrasi tes psikologi

yang diterapkan oleh praktikan di PT Castra Adhi Cemerlang, sesuai

dengan standar administrasi tes psikologi yang ditetapkan oleh Gregory (2015). 1.

1. Tester Membaca Materi Alat Tes dan Manual Book Praktikan tidak diberikan kesempatan untuk mengadministrasikan alat tes psikologi terlebih dahulu pada saat awal kerja profesi, melainkan praktikan dilibatkan sebagai asisten tester dan observer dalam beberapa tes, seperti tes minat bakat dan tes kesiapan sekolah. Tujuannya adalah agar praktikan terbiasa dengan proses administrasi dan pemberian instruksi di PT Castra Adhi Cemerlang. Praktikan juga diberi izin untuk mempelajari buku panduan atau manual book dari tes yang akan digunakan, serta diperbolehkan berkonsultasi dengan pembimbing atau asesor mengenai alat tes tersebut. Pembimbing dan assessor di PT Castra Adhi Cemerlang juga memberikan penjelasan kepada praktikan mengenai alat tes yang biasa digunakan. Praktikan diberikan kesempatan untuk terjun secara langsung dalam menginstruksikan alat tes di hadapan klien setelah sudah

dipercaya untuk dapat mengadministrasikan alat tes. **1** Tes yang pernah praktikan administrasikan secara offline di PT Castra Adhi Cemerlang adalah IST, Kraepelin, Wartegg, CFIT skala 2, Wartegg, DAP, BAUM, HTP, CPM, dan NST-Frostig. Untuk mengadministrasikan alat tes IST, Kraepelin, CFIT skala 2, HTP, BAUM, dan Wartegg, praktikan tidak mengalami kendala di karenakan praktikan sudah pernah mempelajari alat tes tersebut semasa perkuliahan. Untuk alat tes CPM dan NST-Frostig, praktikan perlu lebih dalam memahami materi dan manual book di karenakan praktikan sebelumnya tidak pernah diajarkan alat tes tersebut pada saat perkuliahan. Gregory (2015) menyatakan bahwa buku panduan berisi serangkaian instruksi dan petunjuk yang penting untuk keperluan administrasi tes. Hal ini sejalan dengan pengalaman praktikan di PT Castra Adhi Cemerlang, yang mengharuskan terlebih dahulu membaca manual book untuk memperoleh pemahaman tentang langkah- langkah yang perlu dilakukan saat administrasi tes berlangsung. **1 15 26** Proses ini juga sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari oleh praktikan dalam mata kuliah Diagnostik Industri. Praktikan diberikan kesempatan pada tes online untuk membacakan peraturan tes FCAT, FTPI, dan Feast, serta mengadmistrasikan DAP, dan BAUM dalam setting industri untuk proses rekrutmen, mutasi, ataupun, promosi suatu perusahaan. Untuk alat tes FCAT, FTPI, dan Feast merupakan alat tes online yang dikembangkan oleh Factor dalam bentuk tautan online , sehingga praktikan hanya memberikan instruksi terkait kelengkapan yang dibutuhkan saat tes online, peraturan selama tes berlangsung, serta petunjuk penggunaan Factor untuk tes online . Setelah peserta menyelesaikan tes FCAT, FTPI, Feast, praktikan segera menginstruksikan tes DAP dan BAUM secara online kemudian lanjut untuk pengisian Riwayat Hidup secara online melalui google form . Untuk melakukan administrasi tes online, praktikan diberikan Power Point (PPT) berupa panduan asesmen online untuk praktikan pahami dan instruksikan kepada peserta ketika tes online sedang berlangsung. Untuk PPT panduan Asesmen Online PT Castra Adhi Cemerlang dapat dilihat pada Gambar 3.2 Gambar 3.2 Power Point

Panduan Asesmen Online PT Casta Adhi Cemerlang 2. Tester Perlu Mamahami dan Familiar Terhadap Instruksi Alat Tes yang Digunakan Praktikan mempelajari dan memahami seluruh instruksi pada alat tes psikologi dengan membaca buku panduan, berkonsultasi dengan pembimbing ataupun asesor, dan menyiapkan alat tes yang akan digunakan selama psikotes dengan tujuan untuk menguasai instruksi alat tes. Dengan cara ini, praktikan dapat melihat langsung format soal pada buku tes serta jenis pilihan jawaban yang disediakan pada lembar jawabannya dan menjadi familiar pada alat tes yang akan digunakan. Terdapat alat tes yang tidak memiliki buku pedoman instruksi seperti CPM, Kraepelin, Wartegg, HTP, DAP, dan BAUM. Untuk menguasai alat tes yang tidak memiliki panduan secara langsung, praktikan mempelajari instruksi dengan cara mengobservasi tester atau asesor pada saat melakukan intruksi alat tes tertentu dan mencatat langkah-langkahnya. Setelah itu praktikan baru bertanya terkait hal yang masih praktikan tidak pahami. Serta praktikan mengandalkan pengetahuan yang dimiliki praktikan selama perkuliahan kelas Diagnostik Industri. Praktikan melakukan langkah-langkah untuk menguasai instruksi pada tes online. Langkah pertama adalah praktikan menjadi observer terlebih dahulu dalam tes online selama beberapa 4 minggu dengan tujuan agar praktikan dapat mengetahui alur tes online dan cara penginstruksianya. Setelah itu, barulah praktikan diberikan kesempatan untuk menginstruksikan tes online dengan dibekali PPT Panduan Asesmen Online yang praktikan baca dan pahami satu hari sebelum tes berlangsung. 3. Tester Menghafal Key Element dan Instruksi yang Diberikan Praktikan diwajibkan menghafal key element untuk mempermudah proses administrasi tes dan mengurangi kesalahan dalam memberikan instruksi. Elemen-elemen yang dihafalkan praktikan mencakup prosedur pembukaan psikotes, aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama psikotes, penjelasan tahapan pelaksanaan tes, jumlah soal pada setiap alat tes, poin utama yang harus dikerjakan oleh peserta, cara pengerjaan, penutupan psikotes, serta alat tulis yang digunakan selama

pelaksanaan tes. Peluang untuk mengamati pelaksanaan administrasi tes sebelum menerapkannya secara langsung membantu praktikan dalam mengenali kata kunci dari alat tes yang akan disajikan. Meskipun beberapa alat tes tidak disertai buku panduan, praktikan menerima arahan dari pembimbing kerja mengenai pertanyaan yang perlu diajukan kepada peserta tes, sehingga praktikan menemukan titik perbedaan antara instruksi yang diajarkan di perkuliahan dengan intruksi yang berlaku di PT Castra Adhi Cemerlang. Contohnya seperti saat tes grafis tidak diberikan batasan waktu, serta DAP dan BAUM yang tidak ada larangan spesifik dalam menggambar orang dan pohon. Kemudian terdapat 1 perbedaan di antara instruksi DAP yang diajarkan saat perkuliahan dengan yang berlaku di PT Castra Adhi Cemerlang, yaitu jika di perkuliahan peserta tes diminta menuliskan profesi dari orang yang di gambar, sedangkan di PT Castra Adhi Cemerlang peserta tes diminta untuk menuliskan 3 kelebihan dan 3 kekurangan dari orang yang digambar.

4. Tester Menyiapkan Ruang, Alat Tes, serta Alat Tulis dan Batas Waktu Pelaksanaan Tes

Praktikan terlebih dahulu mempersiapkan ruang tes dengan merapikan tempat duduk, menyalakan pendingin dan lampu, serta memastikan tidak ada gangguan suara yang dapat menghambat jalannya tes saat tes dilakukan secara offline di Castra. 2 Hal ini sejalan dengan pernyataan Cohen dan Swerdlik (2017), yang menyatakan bahwa tester bertanggung jawab memastikan kondisi ruang tes, termasuk suhu, gangguan sinar matahari, kebisingan, kepadatan, dan sirkulasi udara. Praktikan selanjutnya menyiapkan alat tes dan alat tulis yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan psikotes pada hari itu. Misalnya terdapat 1 klien yang ingin psikotes minat bakat, maka praktikan menyiapkan 2 set alat tes yang akan digunakan dalam tes minat bakat seperti IST, Kraepelin, TKF, Wartegg, DAP, dan BAUM beserta pensil HB, pensil 2B, dan penghapus. Praktikan sengaja menyiapkan 2 set alat tes dengan tujuan 1 set alat tes nya untuk cadangan. Hal ini sama saja jika terdapat klien primary yang melakukan psikotes untuk mendapatkan surat rekomendasi sebagai salah satu

syarat untuk masuk ke jenjang pendidikan tertentu. Untuk primary kelas 1 dan 2 alat tes psikologi yang perlu disiapkan adalah CPM dan NST-Frostig serta spidol, pensil 2B, dan penghapus. Untuk primary kelas 3 sampai 6, alat tes psikologi yang perlu disiapkan adalah CFIT skala 2, wartegg, DAP, dan HTP, list wawancara, serta pensil HB, pensil 2B, dan penghapus. Berbeda dengan klien playgroup dan kindergarten yang hanya perlu menyiapkan ruangan tes saja. Hal ini dikarenakan jika klien playgroup dan kindergarten datang ke Castra untuk tes individual, dimana list observasinya tidak perlu dicetak, melainkan asesor atau tester langsung mengisi list perilakunya di castra edu sebuah website yang dikembangkan oleh PT Castra Adhi Cemerlang. Apabila psikotes offline tidak dilakukan di Castra, melainkan datang langsung ke sebuah perusahaan ataupun sekolah tertentu, maka praktikan tidak perlu merapikan dan menyiapkan ruang tes. Praktikan hanya diminta untuk menyiapkan alat tes dan alat tulis dua hari sebelum tes dimulai. Untuk alat tes yang disiapkan menyesuaikan dengan jenis psikotes yang akan dilaksanakan. Misalnya seperti yang praktikan pernah lakukan dalam setting industri di minta untuk datang ke perusahaan pangan untuk melaksanakan psikotes mutasi karyawan sebanyak 6 klien. Maka dua hari sebelumnya praktikan harus menyiapkan 8 set alat tes yang akan digunakan untuk mutasi karyawan. 6 set alat tes untuk dipakai, dan 2 set alat tes untuk cadangan. Satu set alat tes untuk mutasi karyawan terdiri dari IST, Kraepelin, Papi kostik, DISC, Wartegg, DAP, BAUM, Studi kasus, dan list wawancara, serta pensil HB, pensil 2B, dan penghapus. Hal ini juga berlaku jika Castra mendapatkan proyek besar seperti mengetes 100 siswa primary P1 saat PPDB, maka praktikan menyiapkan 120 set alat tes. 100 set alat tes yang akan digunakan, dan 20 set alat tes untuk cadangan. Satu set alat tes primary P1 terdiri dari CPM, NST-Frostig, serta pensil 2B dan spidol. Pada Gambar 3.3 memperlihatkan praktikan yang sedang menyiapkan alat tes psikologi. Gambar 3.3 Praktikan Menyiapkan Alat Tes Psikologi Pengetesan

pada klien playgroup dan kindergarten tidak menggunakan alat tes psikologi, melainkan hanya lembar observasi yang sudah memiliki reliabilitas yang baik. Oleh karena itu praktikan hanya perlu menyiapkan lembar observasi sesuai dengan tingkatan klien dan alat-alat yang dibutuhkan untuk membantu memunculkan perilaku yang ingin diobservasi. Misalnya seperti saat praktikan datang ke salah satu Taman Kanak-kanak di Tangerang untuk mengetes 10 anak kindergarten, maka hal-hal yang perlu praktikan siapkan adalah 12 set lembar observasi, 10 untuk dipakai tes dan 2 untuk cadangan. Lalu praktikan juga menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk membantu memunculkan perilaku yang akan diobservasi seperti lembar mewarnai, krayon, gunting, jepitan, bola pom-pom kecil, mobil-mobilan, bola, papan titian, water beads, koin, bola pingpong, botol, origami, sponge, lego, dan lembar gambar yang sudah di print khusus untuk melihat aspek kognitif dan bahasa klien. Praktikan tidak perlu menyiapkan alat tes dan alat tulis pada asesmen online. Praktikan tidak perlu menyiapkan alat tes di karenakan untuk asesmen online hanya menggunakan tautan untuk terhubung ke tes online yang sudah disiapkan oleh Fxctor. Dan praktikan tidak perlu menyiapkan alat tulis di karenakan alat tulis tersebut sudah disiapkan oleh peserta tes online masing-masing. Beberapa hari sebelum pelaksanaan tes, peserta tes online dihubungi via whatsapp untuk diberitahukan kelengkapan apa saja yang dibutuhkan seperti pulpen, pensil HB, dan 3 buah lembar HVS berukuran A4, sehingga praktikan hanya perlu menyiapkan aplikasi zoom saja dan PPT panduan asesmen online yang akan dijelaskan pada saat tes berlangsung.

5. Tester Menyiapkan Perilaku yang Perlu Diobservasi Saat Tes Berlangsung

Tes kematangan usia anak playgroup, kindergarten, dan primary secara offline sudah terdapat lembar observasi khusus yang dikembangkan oleh PT Castra Adhi Cemerlang. Lembar observasi ini berupa digital namun juga dapat dicetak serta memiliki reliabilitas yang baik. Sebagian besar, lembar observasi ini diakses oleh tester saja, praktikan yang hanya sebagai asisten



tester cukup membantu mengobservasi tambahan, seperti artikulasi saat berbicara, bagaimana cara memegang pensil, menggigit kuku atau pensil, menghisap jadi, cara memahami instruksi ketika diberikan, dan perilaku tampak lainnya yang bisa bisa untuk praktikan catat. **1** Hasil observasi yang telah diperoleh kemudian didiskusikan dengan tester utama untuk dijadikan pertimbangan dalam penginputan data ke dalam sistem. Untuk lembar observasi offline dalam setting industri ataupun setting pendidikan level lower secondary dan upper secondary belum ada lembar observasi khusus dari PT Castra Adhi Cemerlang, sehingga Praktikan hanya mencatat perilaku-perilaku yang mencolok saja seperti cara peserta memahami instruksi, waktu pengerjaan tes peserta sudah mengikuti instruksi atau tidak, perilaku-perilaku yang berulang, dan perilaku tampak lainnya yang bisa bisa untuk praktikan catat. Ruang lingkup perilaku yang dapat diamati dalam pengadministrasian tes online lebih terbatas. Oleh karena itu, peserta diminta untuk tetap mengaktifkan kamera dan mikrofon selama tes berlangsung. Praktikan memantau perilaku peserta, seperti bagaimana mereka memahami instruksi serta kemungkinan adanya bantuan eksternal. **1** Menurut Cohen & Swerdlik (2017), observasi ini penting untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perilaku peserta, sejalan dengan materi yang dipelajari praktikan dalam mata kuliah Wawancara dan Observasi. 6. Tester Membagikan Alat Tes Berupa Lembar Tes dan Alat Tulis PT Castra Adhi Cemerlang memiliki urutan dalam membagikan alat tes dan alat tulis seperti urutan yang praktikan pelajari di perkuliahan, yaitu dimulai dari membagikan alat tes inteligensi terlebih dahulu dan dilanjutkan ke alat tes sikap kerja dan tes kepribadian, namun hal tersebut tidak terlalu sering terjadi di karenakan terkadang tester menyesuaikan situasi dan waktu. Seperti pada ketika melakukan tes minat bakat ke klien. Dikarenakan tester utamanya telat untuk hadir, praktikan di minta untuk mengadmistrasikan tes kepribadian berupa grafis terlebih dahulu sampai menunggu tester utama datang. Praktikan melakukan psikotes klasikal dengan membagikan alat tes berupa buku soal dan lembar jawaban serta alat

tulis pensil 2B dan pensil HB dari baris yang paling depan terlebih dahulu, lalu dilanjutkan ke belakang sampai barisan duduk peserta yang paling belakang. Praktikan tidak melakukan pembagian alat tes dan alat tulis dengan cara hanya memberikan pada peserta yang duduk di barisan depan saja kemudian memintanya untuk mengoperkan ke peserta yang duduk di belakangnya.

1 Hal ini disebabkan oleh jumlah klien yang terbatas serta aturan di perusahaan yang lebih fleksibel. Dalam pelaksanaan tes online, praktikan tidak membagikan alat tes karena peserta telah diminta untuk menyiapkan alat tulis dari hari sebelumnya menggunakan via whatsapp dan diingatkan kembali saat instruksi diberikan. Tester akan memberikan arahan dan waktu sekitar lima menit jika peserta belum menyiapkan alat yang diperlukan.

Setelah semua peserta siap, tes baru dimulai. Alat tes yang digunakan dalam tes online adalah FCAT, FTPI, dan Feast sehingga praktikan hanya perlu mengirimkan tautannya saja melalui via chat zoom 7. 2 Tester

Menginstruksikan Tes dengan Suara yang Lantang dan Jelas Praktikan mengawasi instruksi dengan meminta peserta mengisi identitas pada lembar jawaban terlebih dahulu, kemudian memberikan petunjuk mengenai cara mengerjakan tes dan contoh soal. Saat memberikan instruksi, praktikan berdiri di depan kelas (Untuk tes klasikal) dengan suara yang lantang dan jelas. Hal ini juga berlaku untuk tes individual, namun dalam tes individual praktikan berbicara secara face to face dengan menatap mata peserta tes.

2 Hal ini sesuai dengan pernyataan Gregory (2015), yang menyatakan bahwa tester harus memberikan instruksi dengan suara yang jelas dan keras untuk menghindari kesalahan dalam administrasi tes. Gambar 3.4 memperlihatkan praktikan yang sedang memberikan instruksi tes klasikal Gambar 3.4

Praktikan Memberikan Instruksi Tes Klasikal dengan Lantang dan Jelas

Praktikan menginstruksikan tes secara online dengan menggunakan earphone yang terdapat mic kecil di tengahnya agar suara praktikan saat memberikan instruksi dapat terdengar dengan jelas oleh peserta tes.

Dengan menggunakan earphone, praktikan juga dapat mendengar suara peserta tes secara lebih jelas dan dapat mendengar suara-suara di sekitar

peserta tes dengan lebih jelas. Praktikkan juga meminta bantuan kepada karyawan-karyawan yang ada di kantor untuk tidak terlalu berisik ketika praktikan sedang menginstruksikan tes secara online . Hal ini di karenakan di PT Castra Adhi Cemerlang tidak adanya ruangan khusus untuk melakukan zoom meeting pemberian instruksi secara online . Gambar 3.5 memperlihatkan jika praktikan sedang memberikan instruksi tes secara online Gambar 3.5 Praktikan Memberikan Instruksi Tes Secara Online 8.  Tester Memastikan Jika Peserta Pahami dengan Instruksi yang Diberikan Praktikan selalu memastikan bahwa peserta tes memahami instruksi dengan menyampaikan pertanyaan berupa  "Sampai disini apakah ada yang ingin ditanyakan terlebih dahulu? Apakah sudah jelas  Setelah itu, praktikan menunggu jawaban dari peserta. Jika ada peserta yang tidak memahami instruksi, praktikan menanyakan bagian mana yang kurang dimengerti dan menjelaskan ulang instruksi tersebut. Praktikkan juga memantau perilaku peserta untuk mendeteksi tanda-tanda kebingungan. Jika ditemukan peserta yang memunculkan ekspresi tampak bingung, praktikan akan mengulangi instruksi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami jika diperlukan. Jika peserta masih tidak paham, praktikan mempersilakan mereka mengerjakan sesuai pemahaman mereka. Untuk instruksi yang peserta sering tanyakan ulang adalah IST Subtes 8, dimana banyak peserta yang cukup bingung membayangkan sebuah arah kubus. Pada saat psikotes, praktikan juga sering kali memberikan instruksi susulan secara individu untuk peserta yang telat datang.  Gregory (2015) menjelaskan bahwa kesalahan dalam mengerjakan tes dapat terjadi akibat instruksi yang kurang jelas, sehingga tester harus menghentikan instruksi dan menanyakan bagian yang tidak dipahami oleh peserta. Pada Gambar 3.6 terlihat jika praktikan sedang menjelaskan instruksi lebih lanjut pada peserta tes yang masih belum paham Gambar 3.6 Praktikan Memberikan Instruksi tes Lebih Lanjut pada Peserta Tes yang Bertanya 9. Tester Memulai Pengerjaan Tes dan Menghitung Waktu Pengerjaan Tes Pertama-tama, praktikan terlebih dahulu melakukan observasi untuk memastikan bahwa halaman buku soal yang dibuka oleh peserta tes sudah sesuai dengan

apa yang praktikan instruksikan, dan melihat apakah alat tulis yang digunakan sudah sesuai dengan apa yang diinstruksikan. **2** Setelah itu, praktikan mengambil stopwatch, memberikan instruksi untuk memulai tes dengan menekan tombol start pada stopwatch, dan mengatakan **1** "Mulai". Ketika waktu habis, praktikan akan mengatakan "Berhenti". Praktikan juga akan memberikan aba-aba yang lain seperti mengatakan "Pindah" saat menginstruksikan alat tes Kraepelin. Setiap alat tes memiliki durasi pengerjaan yang berbeda-beda, sehingga praktikan harus mengetahui setiap waktu pengerjaan dari alat tes yang akan digunakan. Terdapat alat tes psikologi di PT Castra Adhi Cemerlang yang tidak memiliki waktu pengerjaannya, seperti Wartegg, DAP, BAUM, HTP, CPM, dan NST-Frostig. Di karenakan tidak ada batasan waktu, tes akan selesai jika peserta tes telah menyelesaikan tes yang sudah dikatakan tersebut. Tes online menggunakan FCAT, FTPI, Feast yang di setiap subtesnya sudah memiliki durasi waktu yang telah tercatat dalam sistem, sehingga praktikan hanya perlu melakukan pembukaan sesi dengan membangun rapport berupa memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan asesmen online pada hari itu. Setelah itu praktikan melakukan share screen PPT panduan asesmen online untuk menjelaskan instruksi terkait kelengkapan yang dibutuhkan saat tes online, peraturan selama tes berlangsung, serta petunjuk penggunaan Factor untuk tes online dan pemberian kode token akses. Setelah peserta tes sudah memahami instruksi secara keseluruhan, praktikan memberikan izin terlebih dahulu kepada peserta tes untuk ke toilet. Setelah itu, praktikan memberikan tautan tes melalui chat zoom yang dapat peserta tes akses untuk mulai mengerjakan tes online secara serempak. Apabila peserta tes telah menyelesaikan tes Factor, maka praktikan akan beralih menginstruksikan tes grafis berupa DAP dan BAUM. Sebelum itu, praktikan meminta kepada peserta tes untuk menunjukkan pensil dan lembar HVS yang masih kosong ke kamera, setelah itu barulah praktikan memberikan instruksi dan tes pun dimulai. Setelah peserta menyelesaikan tes grafis, praktikan mengirimkan tautan riwayat hidup yang harus peserta

tes isi melalui via chat zoom. Apabila peserta tes telah mengikuti keseluruhan proses asesmen online pada hari itu, praktikan mengucapkan terima kasih dan memperkenankan peserta tes untuk meninggalkan ruang zoom. Gambar 3.7 memperlihatkan praktikan sedang stand by dan memandu berjalannya tes online. Gambar 3.7 Praktikan Stand By dan Memandu Berjalannya Tes Online 10. Tester Mengakhiri Pengerjaan Tes dan Mengumpulkan Buku serta Lembar Tes Tes yang dilakukan secara offline memiliki akhir yang berbeda dengan tes online. 1 Pada tes yang dilakukan secara offline, setelah peserta menyelesaikan seluruh soal dan melapor kepada tester, praktikan mengumpulkan lembar tes dan melakukan pengecekan. Pada tes online, tes berakhir ketika waktu pengerjaan habis. Pengecekan dilakukan untuk memastikan tidak ada jawaban yang terlewat atau data diri yang belum lengkap. Setelah memastikan semua soal dan data diri telah diisi, praktikan mengarahkan peserta dari setting industri dan pendidikan usia SMP-SMA baik secara offline ataupun online untuk mengisi kuesioner Riwayat Hidup. Jika offline praktikan akan menuliskan tautan kuesioner riwayat hidup di depan papan tulis dan meminta peserta tes untuk menelusuri tautan tersebut menggunakan handphone nya masing-masing. Apabila ada peserta tes yang tidak membawa atau memiliki handphone, maka praktikan akan membagikan lembar riwayat hidup dalam bentuk fisik, kemudian nanti ketika di kantor maka praktikan akan menginput nya ke dalam sistem. Untuk tes online praktikan memberikan tautan riwayat hidup melalui via chat zoom. Untuk peserta tes anak playgroup, kindergarten, dan primary tidak mengisi Riwayat Hidup. Hal ini dikarenakan tautan riwayat hidup peserta tes playgroup, kindergarten, dan primary akan dibagikan kepada orang tua atau walinya melalui whatsapp dan orang tua atau walinya diminta untuk mengisinya. 3.2.1.2

Melaksanakan Observasi pada Saat Psikotes Offline Ataupun Online Observasi merupakan suatu metode pengambilan data dengan tujuan mendapatkan suatu informasi yang sangat penting untuk menjadi pertimbangan atau penilaian dari hasil psikotes yang telah dikerjakan. 2 5 Cohen dan Swerdlik (2017)

mengatakan jika observasi perilaku merupakan proses memantau tindakan seseorang secara visual dengan cara merekam ataupun mencatat informasi berupa kuantitatif maupun kualitatif terkait tindakan individu tersebut. Praktikan telah melakukan observasi sebanyak 35 kali selama melakukan kerja profesi di PT Catra Adhi Cemerlang seperti dalam tes minat, tes kesiapan sekolah, tes IQ, dan tes perusahaan. Dalam melaksanakan observasi, praktikan menerapkan teknik observasi yang telah diajarkan di mata kuliah wawancara dan observasi seperti teknik naturalis dan teknik partisipatif untuk klien playgroup dan kindergarten . **1** Di Gambar 3.8 merupakan alur observasi yang baik menurut Cohen dan Swerdlik (2017). Gambar 3.8 Alur Pelaksanaan Observasi (Cohen & Swerdlik, 2017) Berikut adalah penjelasan alur observasi oleh Cohen & Swerdlik (2017) yang praktikan terapkan pada saat menjalani kerja profesi di PT Castra Adhi Cemerlang: 1. Menentukan Terkait Tujuan Observasi Dilakukan Observasi di PT Castra Adhi Cemerlang memiliki banyak tujuan. Misalnya seperti pada tes kematangan usia sekolah anak pada level playgroup, kindergarten , dan Primary yang memiliki lembar observasi khusus untuk melihat perkembangan klien anak dari mulai kognitif, bahasa, sensori, motorik halus, motorik kasar, dan sosioemosi yang dimana nantinya akan menjadi pertimbangan apakah klien anak tersebut sudah siap untuk memasuki dunia pendidikan sesuai levelnya. Untuk tujuan observasi yang dilakukan dalam setting industri selama psikotes, FGD (Focus Group Discussion) , ataupun wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang tampak atau berupa perilaku yang nantinya akan menjadi pertimbangan dari hasil psikotes, FGD, ataupun wawancara tersebut. Praktikan tidak menentukan tujuan observasi pada level playgroup, kindergarten , dan Primary dikarenakan sudah adanya tujuan perilaku-perilaku khusus yang ditetapkan oleh wewenang Psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang. **2** Cohen dan Swerdlik (2017) menjelaskan bahwa seorang observer harus memahami tujuan pelaksanaan psikotes sesuai dengan setting yang ada, agar dapat menentukan target perilaku yang perlu diobservasi. 2. Menetapkan Metode Observasi yang Akan

Digunakan Metode observasi yang digunakan dalam setting pendidikan, khususnya pada level playgroup, kindergarten, dan primary , adalah observasi sistematis. Hal ini di karenakan PT Castra Adhi Cemerlang sudah menyiapkan lembar observasi khusus serta menggunakan alat-alat bantu untuk memunculkan perilaku yang disasar (Alat bantu hanya untuk level playgroup dan kindergarten). Cohen dan Swerdlik (2017) mengatakan jika observasi sistematis adalah metode pengumpulan data di mana perilaku yang diamati telah ditetapkan sebelumnya, dan pengamat mencatat data berdasarkan kategori atau skala yang telah diatur secara terstruktur.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan terukur. Prosesnya dilakukan secara konsisten dan dapat diulang, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap perilaku yang diamati.

Metode observasi yang digunakan dalam setting pendidikan level lower secondary dan upper secondary , serta setting industri, adalah observasi natural. Hal ini di karenakan Praktikan berkeinginan untuk mengamati perilaku yang muncul selama pelaksanaan psikotes tanpa memberikan stimulus apa pun. Ini sesuai dengan pernyataan Cohen dan Swerdlik (2017) yang menjelaskan bahwa observasi natural adalah pengamatan terhadap tindakan atau perilaku yang terjadi tanpa intervensi dari pihak luar.

3. Membuat Target Perilaku yang Ingin Di Observasi Tes

kematangan usia sekolah sudah dilengkapi dengan perilaku yang ditargetkan (targeted behaviors). Daftar perilaku dan aspek yang akan diamati tercantum dalam lembar observasi, dan indikator-indikator tersebut dirancang khusus oleh PT Castra Adhi Cemerlang. **1** Praktikan tidak dapat memberikan contoh aspek atau perilaku yang ditargetkan dalam observasi karena data tersebut bersifat rahasia dan hanya untuk keperluan internal perusahaan. Target perilaku pada setting pendidikan level lower secondary dan upper secondary , serta setting industri, masih tidak jelas. Perusahaan hanya meminta praktikan untuk mencatat perilaku-perilaku yang tampak dan menonjol saja dari peserta tes saat melaksanakan psikotes, FGD (Focus Group Discussion) , ataupun wawancara, sehingga praktikan membuat

catatan observasi secara mandiri dengan berpacu pada materi perkuliahan yang sudah praktikan dalam saat di dalam kelas. Praktikan membuat catatan observasi terkait waktu, setting fisik, setting sosial, dan perilaku-perilaku yang peserta tes munculkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Gambar 3.9 Catatan Observasi Praktikan Saat Tes Online

Praktikan selalu melakukan observasi pada saat psikotes online ataupun offline dengan tujuan sebagai data tambahan untuk membantu Psikolog ketika membuat laporan hasil psikotes klien. Gambar 3.9 dan Gambar 3.10 memperlihatkan hasil observasi praktikan dalam tes online dan tes offline . Gambar 3.10 Catatan Observasi Praktikan Saat Tes Offline 4.

Melakukan Observasi Praktikan melakukan observasi dengan memantau perilaku peserta tes yang muncul selama pelaksanaan psikotes secara klasikal ataupun individu. Praktikan juga melakukan observasi dalam kegiatan FGD dan wawancara di setting industri. Dalam tes kematangan usia sekolah, praktikan membantu tester dalam melakukan observasi sesuai dengan target perilaku yang sudah ditetapkan pada lembar observasi. Setelah perilaku yang diamati berhasil muncul, praktikan memberitahukan tester agar dapat dilakukannya centang pada perilaku tersebut. Selain menginformasikan perilaku yang telah muncul kepada tester, praktikan juga bertanggung jawab untuk memunculkan perilaku yang memperlihatkan aspek motorik kasar klien. 

Praktikan juga bertugas merekam video, seperti merekam klien berdiri dengan satu kaki untuk menilai kemampuan motorik kasarnya. Gambar 3.11 menunjukkan praktikan sedang melakukan observasi pada tes kematangan usia sekolah

Gambar 3.11 Praktikan Melakukan Observasi Tes Kematangan Usia Sekolah 5.

Menentukan Desain Intervensi dari Hasil Observasi Praktikan tidak melakukan tahapan ini di karenakan praktikan tidak memiliki wewenang untuk melakukan intervensi terhadap hasil observasi yang telah didapatkan. Sebagai gantinya, tugas praktikan hanya sebatas melaporkan hasil observasi saja yang telah diperoleh kepada tester ataupun assessor. Gambar 3.12 hanya menunjukkan sebagian laporan hasil observasi, untuk lengkapnya berada di lampiran 1.13. Gambar 3.12 Hasil Observasi Tes

Kesiapan Sekolah 3.2.1.3 Melakukan Wawancara ke Klien Primary Wawancara merupakan interaksi komunikasi antara dua pihak, di mana salah satu pihak memiliki tujuan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Proses ini berlangsung dengan serius dan melibatkan sesi tanya jawab (Steward & Cash, 2018). Saat praktikan menjalani kerja profesi, PT Castra Adhi Cemerlang sedang mengembangkan alat ukur baru yang dinamakan TMC-Anak (Tes Minat Castra Anak). Dimana alat ukur tersebut merupakan alat ukur yang di desain untuk melihat minat anak usia 6-12 tahun yang berbentuk digital dan dapat diakses melalui berbagai macam device seperti laptop, komputer, handphone . PT Castra Adhi Cemerlang melakukan uji coba ke beberapa ratus anak, dan kemudian melakukan wawancara ke beberapa anak untuk mendapatkan feedback yang digunakan untuk memperkirakan apakah alat ukur tersebut mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam hal ini, praktikan berkesempatan untuk melakukan wawancara ke delapan anak primary. Jenis wawancara yang digunakan oleh PT Castra Adhi Cemerlang merupakan wawancara terstruktur dimana terdapat daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara teratur. Hal ini sejalan seperti apa yang praktikan dapatkan di mata kuliah wawancara dan observasi pada saat perkuliahan. Steward dan Cash (2018) mengatakan jika wawancara terstruktur adalah tipe wawancara di mana pertanyaan-pertanyaan sudah dipersiapkan secara matang sebelumnya, dan disusun dalam urutan yang sama untuk setiap responden. Berdasarkan Steward dan Cash (2018), gambar 3.13 merupakan tahapan dalam pelaksanaan wawancara: Gambar 3.13 Alur Pelaksanaan Wawancara (Steward & Cash, 2018) Proses pelaksanaan wawancara di PT Castra Adhi Cemerlang cukup sejalan dengan tahapan wawancara yang dijelaskan oleh Steward & Cash (2018). **30** Penjelasan lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Mempersiapkan Panduan Wawancara Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan panduan wawancara atau interview guide . Seseorang yang memiliki wewenang dalam melakukan penyusunan wawancara hanyalah Psikolog dari PT Castra Adhi Cemerlang saja, sedangkan praktikan tidak banyak memiliki andil dalam mempersiapkan

panduan wawancara. Sebagai gantinya, tugas praktikan adalah terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Gambar 3.14 merupakan panduan wawancara yang telah dibuat untuk melakukan wawancara kepada anak primary Gambar 3.14

Panduan Wawancara dan Contoh Hasil Wawancara 2. Mempersiapkan Setting

Tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan setting setelah panduan wawancara sudah siap. Di karenakan wawancara dilakukan langsung di lokasi salah satu sekolah primary di Tangerang, praktikan tidak terlalu banyak andil dalam mempersiapkan setting wawancara di karenakan sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu praktikan hanya perlu memastikan bahwa ruang yang akan digunakan untuk wawancara sudah memenuhi kriteria, yaitu bersifat tertutup dan memiliki kondisi yang mendukung. Pada saat itu, wawancara dilakukan di salah satu ruang kelas berukuran cukup kecil dengan suasana yang kondusif dimana mendapatkan pencahayaan yang baik dan tempat yang cukup nyaman, tenang, dan tertutup. 5 Saat melakukan wawancara praktikan berupaya menciptakan suasana kondusif dengan menutup pintu dan mematikan suara ponsel. Tindakan ini sesuai dengan teori Steward dan Cash (2018), yang menyebutkan bahwa suasana kondusif dalam wawancara dapat diwujudkan dengan menutup pintu, mematikan telepon, komputer, dan perangkat lain yang berpotensi menghasilkan suara, serta memilih lokasi yang nyaman, tenang, tertutup, dan bebas dari gangguan atau kebisingan.

3. Membuka Sesi Wawancara Praktikan membuka sesi wawancara setelah setting sudah siap. Pada tahap ini, praktikan berusaha membangun rapport dengan menyesuaikan usia peserta yang masih di rentang usia level primary . Oleh karena itu praktikan berusaha untuk membangun suasana dengan cheerful atau menyenangkan agar peserta anak- anak merasa lebih aman dan nyaman dengan praktikan. Dalam membangun rapport , praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan membuka obrolan dengan topik-topik yang ringan seperti menanyakan kabar, sudah sarapan atau belum, bagaimana perasaan hari ini, kesiapan untuk wawancara, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan teori Stewart dan Cash (2017) yang menyarankan

agar peserta disapa dengan menyebut nama mereka secara hangat dan ramah, memperkenalkan diri, serta terlibat dalam percakapan ringan sebelum wawancara inti dimulai. 4. Melakukan Wawancara Praktikan melontarkan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang sudah ada di dalam tahap ini. Praktikan juga sesekali melakukan probing atau mengajukan pertanyaan lebih lanjut, terlebih jika menghadapi peserta tipe Reticent interviewee. Praktikan sebisa mungkin untuk menghindari jenis pertanyaan close questions agar peserta dapat memberikan jawaban secara menyeluruh. Saat melakukan wawancara, praktikan mempertahankan eye contact dengan tujuan agar peserta merasa didengar dan di hargai. Selagi mendengarkan jawaban dari peserta, praktikan juga sembari menuliskan informasi yang didapat dalam lembar wawancara sambil memberikan respons berupa teknik probing nudging probe seperti “Oh, oke, lalu?” dan “Hm terus terus” dan melakukan clearinghouse probs untuk meyakinkan apakah pertanyaan telah terjawab semua oleh peserta seperti melontarkan kalimat “Baik, apakah masih ada lagi? , serta praktikan juga melakukan mirror probes untuk mengkonfirmasi jawaban yang telah disampaikan peserta. Karena praktikan menerapkan ilmu yang telah praktikan dapatkan saat perkuliahan wawancara dan observasi, praktikan jadi mendapatkan informasi mendalam dan menyeluruh. 5 Hal Ini juga sesuai dengan teori Stewart dan Cash (2017) yang diajarkan dalam mata kuliah wawancara dan observasi, di mana teknik probing digunakan untuk menggali lebih dalam jawaban dari interviewee yang mungkin tidak lengkap, dangkal, sugestif, tidak jelas, tidak relevan, atau tidak akurat.

5. Menutup Sesi Wawancara Tahap wawancara yang terakhir, praktikan menutup sesi wawancara dengan mengucapkan terima kasih kepada peserta karena telah menyediakan waktu untuk wawancara. Praktikan juga memperkenankan peserta untuk kembali melanjutkan aktivitasnya dan beralih untuk mewawancarai peserta yang berikutnya. Hal yang dilakukan oleh praktikan selama proses wawancara dan menutup sesi wawancara sudah sesuai dengan alur Steward & Cash (2018) yang pernah diajarkan dalam mata kuliah wawancara dan observasi 3.2.1.4 Melakukan Skoring Alat Tes

Psikologi Melakukan skoring alat tes psikologi merupakan salah satu tugas yang diberikan kepada praktikan di PT Castra Adhi Cemerlang dalam menjadi seorang asisten psikolog. Skoring alat tes psikologi juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh asisten psikolog, oleh karena itu praktikan harus dapat menguasai kemampuan skoring alat tes psikologi selama kerja profesi berlangsung. **2** Menurut Cohen & Swerdlik (2017), skoring adalah proses penilaian terhadap hasil kinerja tes yang telah diselesaikan oleh peserta tes. Selama melakukan kerja profesi di PT Castra Adhi Cemerlang, praktikan melakukan skoring sebanyak 102 kali dalam tes kesiapan sekolah, tes minat bakat, tes IQ, atau pun tes promosi jabatan. Praktikan melakukan skoring alat tes psikologi yang telah diajarkan di mata kuliah diagnostik industri seperti Kraepelin, DISC, CFIT dan juga IST, sedangkan alat tes psikologi lainnya seperti CPM dan NST-Frostig, praktikan mempelajarinya pada saat kerja profesi berlangsung.

7 Gambar 3.15 menggambarkan proses alur dalam melakukan skoring alat tes psikologi berdasarkan (Bartram & Lindley, 2006) Gambar 3.15 Alur Skoring Alat Tes Psikologi (Bartram & Lindley, 2006) Penjelasan lebih rinci dalam melakukan tahapan-tahapan skoring alat tes psikologi dapat diuraikan sebagai berikut: **1**. Memeriksa Lembar Jawaban Tes yang Telah Diisi Peserta Praktikan melakukan pemeriksaan lembar jawaban ketika peserta tes telah menyelesaikan tes dan memberikan lembar jawabannya ke tester. **2** Praktikan pertama-tama memeriksa kelengkapan lembar jawaban tes, termasuk identitas peserta, kelengkapan jawaban yang diberikan, dan kesesuaian cara menjawab dengan instruksi yang telah diberikan. **1 18** Sebelum melakukan skoring, pemeriksa harus terlebih dahulu memeriksa jawaban peserta untuk memastikan tidak ada ambiguitas atau item dengan jawaban ganda (Bartram & Lindley, 2006). Untuk lembar jawaban tes kepribadian, praktikan memastikan jika semua jawaban telah diisi oleh peserta tes. Jika praktikan menemukan satu jawaban yang belum terisi pada lembar tes kepribadian, praktikan akan meminta peserta tes untuk melengkapinya. Hal ini dikarenakan pada tes kepribadian seluruh jawaban harus terisi.

Berbeda dengan tes inteligensi yang jawabannya tidak perlu terisi pada setiap nomornya. Untuk tes sikap kerja, kelengkapan jawaban akan mempengaruhi proses skoring. 2. Memeriksa Hasil Jawaban Peserta Secara Manual atau Menggunakan Software Tahap selanjutnya adalah praktikan mulai memeriksa hasil jawaban peserta dengan manual atau menggunakan software . Di PT Castra Adhi Cemerlang, untuk memeriksa hasil jawaban alat tes psikologi terdapat dua cara, yaitu secara manual dan menggunakan software . Hal ini dikarenakan PT Castra Adhi Cemerlang merupakan biro psikologi yang sudah merambat ke arah digital sehingga layanan maupun pemeriksaan hasil tes beberapa alat psikologi sudah dapat menggunakan software (Castra, 2024). Untuk alat tes psikologi yang dapat diperiksa melalui software di PT Castra Adhi Cemerlang adalah DISC, Papi kostick, dan IST. Dalam Skoring IST, tidak semuanya dapat diperiksa melalui software , seperti subtes 4 IST yang masih harus di periksa manual oleh manusia. Untuk alat tes psikologi yang harus diperiksa manual di PT Castra Adhi Cemerlang adalah Kraepelin, CFIT Skala 2, CPM, NST, dan tes grafis, namun untuk tes grafis praktikan tidak memiliki wewenang untuk memeriksa hasil tes grafis seperti Wartegg, DAP, BAUM, dan HTP. 3. Melakukan Skoring Sesuai dengan Alat Tes Psikologi yang Digunakan Praktikan melakukan skoring berbagai alat tes psikologi, seperti tes inteligensi, tes sikap kerja, dan tes kepribadian. Pertama-tama untuk tes intiligensi terdapat alat tesm IST. Untuk skoring IST di PT Castra Adhi Cemerlang hampir seluruhnya menggunakan software . Hal ini dikarenakan untuk lembar jawaban IST sudah menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK) yang dapat di scan , namun untuk subtes 4 masih membutuhkan skoring manual. Oleh karena itu praktikan ditugaskan untuk melakukan skoring IST subtes 4 secara manual dengan melihat kunci jawaban lalu memberikan skor dari rentang sampai 2 sesuai dengan jawaban peserta tes dengan cara menghitamkannya menggunakan pensil 2B di LJK. Untuk skoring tes inteligensi lainnya seperti CFIT skala 2 masih dilakukan secara manual. Praktikan melakukan

skoring CFIT skala 2 di PT Castra Adhi Cemerlang dengan menghitung jumlah benarnya di setiap subtes lalu menggabungkannya sehingga menghasilkan total benar secara keseluruhan. Untuk skoring CPM juga dilakukan secara manual oleh praktikan dengan cara menghitung jumlah benar keseluruhan lalu menuliskannya di atas kolom nama peserta tes. Untuk skoring alat tes psikologi inteligensi lainnya yang juga dilakukan secara manual adalah NST-Frostig. Untuk skoring NST-Frostig secara keseluruhan lebih sering dilakukan oleh tester atau Psikolog PT Castra Adhi Cemerlang, tetapi praktikan berkesempatan untuk membantu tester dalam melakukan skoring NST-Frostig subtes badut, jam, jamur, lilin, dorongan bayi, kunci, dan kupu-kupu. Praktikan melakukan skoring subtes NST-Frostig yang telah disebutkan tadi dengan cara melihat manual book terlebih dahulu lalu memberikan skor dari rentang skala sampai 1 sesuai dengan jawaban peserta tesnya, namun berbeda dengan subtes kupu-kupu yang memiliki rentang skor dari 0 sampai 8. Praktikan selanjutnya juga melakukan skoring alat tes sikap kerja, yaitu karapelin. Untuk tata cara melakukan skoring krapelin hampir sama seperti yang diajarkan pada saat perkuliahan, yaitu pertama-tama melihat terlebih dahulu sisa lajur harus berjumlah 5. Setelah itu praktikan membuat garis-garis grafik sesuai dengan titik jawaban teratas dari jawaban peserta tes. Setelah itu, praktikan menuliskan jumlah angka yang berhasil peserta tes isi di setiap lajurnya.

1 Hal ini praktikan lakukan untuk mempermudah dalam menentukan titik puncak tertinggi dan terendah. Tahap selanjutnya adalah praktikan memeriksa jawaban salahnya dengan menggunakan penggaris Kraepelin yang telah disediakan. Total jawaban yang diperiksa berjumlah 15 lajur. Ketika praktikan menemukan jawaban yang salah, maka praktikan akan menandainya dengan cara memberikan tanda coret (/). Setelah praktikan selesai memeriksa jawaban yang salah di 15 lajur tersebut, langkah selanjutnya adalah menuliskan titik puncak tertinggi dan terendah di samping kiri pada bagian yang masih kosong. Kemudian tahap yang terakhir adalah praktikan menghitung jumlah salah dan jumlah jawaban kosong lalu

menuliskannya di samping kiri pada bagian yang masih kosong. Setelah praktikan menyelesaikan skoring Kraepelin, praktikan akan memberikannya kepada tester untuk di input ke dalam sistem. Praktikan sangat jarang untuk melakukan skoring tes kepribadian. Hal ini dikarenakan praktikan tidak memiliki wewenang untuk skoring interpretasi tes grafis seperti Wartegg, DAP, BAUM, HTP, dan TKF. Untuk skoring tes papi kostik menggunakan software yang akan di scan oleh tester. **1** Dalam melakukan skoring tes DISC, PT Castra Adhi Cemerlang telah merancang template khusus di Microsoft Excel yang memungkinkan tampilan grafik DISC secara langsung dengan hanya memasukkan jawaban yang dipilih oleh peserta, yaitu kolom “p” untuk pernyataan yang paling mencerminkan diri dan kolom “k” untuk pernyataan yang paling tidak mencerminkan diri. Tugas praktikan dalam melakukan skoring DISC adalah memindahkan jawaban peserta tes dari lembar jawaban ke dalam Microsoft Excel sehingga hasil tesnya dapat terlihat secara instan. Adapun alat tulis yang perlu praktikan siapkan saat melakukan skoring, seperti pulpen dan spidol berwarna untuk membantu praktikan dalam melakukan berbagai pemeriksaan terhadap jawaban tes peserta. Bartram dan Lindley (2006) mengungkapkan jika tester harus melakukan berbagai pemeriksaan terhadap jawaban peserta, menilai hasilnya, dan menghasilkan output yang diperlukan untuk membuat laporan serta memberikan umpan balik mengenai performa seseorang. Sejalan dengan itu, praktikan melakukan skoring untuk membantu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laporan psikologis peserta. Gambar 3.16 memperlihatkan praktikan saat melakukan skoring alat tes psikologi Gambar 3.16

Praktikan Melakukan Skoring Alat Tes Psikologi 4. **10** Merubah Raw Score Menjadi Standard Score Jika Dibutuhkan Praktikan tidak mengubah raw score menjadi standard score dalam tahap ini dikarenakan perubahan tersebut akan ditangani oleh sistem. **1** Praktikan hanya melakukan skoring pada alat tes yang belum sepenuhnya didukung oleh sistem. Selanjutnya, untuk penginputan raw score menjadi standard score pada alat tes yang tidak didukung oleh sistem akan menjadi tanggung jawab tester. 3.2.1.5 Membuat

Psikoedukasi yang Dipublikasikan di Media Sosial Salah satu kompetensi yang harus dimiliki asisten psikolog adalah melakukan psikoedukasi (LSP Psikologi Indonesia, 2018). Dengan bekal dari mata kuliah psikologi pendidikan, praktikan menerapkan cara memberikan informasi dan pembelajaran yang menarik yang dapat diakses di media sosial oleh banyak kalangan termasuk anak-anak atau remaja sesuai dengan klien PT Castra Adhi Cemerlang. Praktikan diberikan tugas Di PT Castra Adhi Cemerlang untuk membuat konten psikoedukasi yang akan disebar luaskan di media sosial, yaitu Instagram. Psikoedukasi yang telah praktikan ciptakan di PT Castra Adhi Cemerlang adalah sebanyak 22 konten. **1** Tujuan dari adanya psikoedukasi adalah untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan masyarakat terkait dunia psikologi (Moningka & Soewastika, 2022). Gambar 3.17 merupakan alur proses pembuatan konten psikoedukasi berdasarkan Moningka & Soewastika (2022). **1** Gambar 3.17 Alur Proses Pembuatan Psikoedukasi (Moningka & Soewastika, 2022) Tahapan persiapan dan pembuatan konten psikoedukasi terdiri dari tiga langkah utama, yaitu seperti demikian: **1.** Berdiskusi Untuk Menentukan Topik/Tema yang Akan Diangkat Beserta Pendekatannya Langkah pertama yang praktikan lakukan dalam pembuatan psikoedukasi adalah berdiskusi terlebih dahulu dengan pembimbing kerja terkait topik atau tema serta pendekatan apa yang akan diangkat. Praktikan dan pembimbing kerja memutuskan untuk menyebarkan psikoedukasi melalui Instagram. Hal ini di karenakan Instagram merupakan aplikasi nomor 2 yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia setelah YouTube (Panggabean, 2024). Di karenakan PT Castra Adhi Cemerlang tidak memiliki Chanel YouTube, praktikan dan pembimbing kerja memutuskan untuk menyebarkan psikoedukasi melalui media sosial Instagram. Pada tahap ini pembimbing kerja menyerahkan keputusan 100% kepada praktikan untuk memilih topik dan pendekatan seperti apa yang akan dipakai dengan catatan tidak boleh mengulang pembahasan yang sudah ada di feed Instagram castra.psikologi. **2.** Memilih Topik/Tema dan Pendekatan yang Tepat untuk Penyusunan Jadwal Hasil diskusi menghasilkan jika keputusan untuk mengelola konten psikoedukasi diserahkan

semua kepada praktikan. Pada akhirnya, praktikan menentukan terlebih dahulu terkait pendekatan apa yang digunakan dalam psikoedukasi. Atas hasil persetujuan pembimbing kerja, praktikan memutuskan untuk menggunakan psikoedukasi pendekatan komunitas. Hal ini dilatarbelakangi oleh PT Castra Adhi Cemerlang yang merupakan biro psikologi sehingga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan mental, mengurangi stigma yang ada, serta mendorong perilaku aktif dalam menjaga kesehatan mental. Untuk menyebarluaskan psikoedukasi pendekatan komunitas, media sosial salah satu pilihan yang tepat karena dapat terhubung ke berbagai macam wilayah. Hal ini sejalan dengan (Motlova et al., 2017) yang menyatakan jika psikoedukasi dengan menggunakan pendekatan berbasis komunitas dapat disampaikan secara efektif melalui platform media sosial yang banyak digunakan diberbagai wilayah untuk mempromosikan kesadaran tentang kesehatan mental, mengurangi stigma, dan memberikan edukasi. Topik yang diambil praktikan adalah dengan menyesuaikan topik yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat Indonesia dan menghubungkannya dengan ilmu psikologi. Seperti bullying, barnum effect, MBTI test , butterfly hug dan sebagainya. Praktikan melakukan pencarian topik dengan memantau berita dan mengikuti trend-trend yang sedang ramai di media sosial, seperti twitter atau X, telegram, Instagram, YouTube, dan Facebook. Setelah menentukan topik apa saja yang ingin dibahas dengan pendekatan komunitas, barulah praktikan menyusun jadwal konten psikoedukasi yang akan diunggah di Instagram. Di PT Castra Adhi Cemerlang pengunggahan konten psikoedukasi dilakukan seminggu 3 kali, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 11.00 WIB.

Gambar 3.18 memperlihatkan jadwal yang praktikan sudah buat untuk mengupload konten psikoedukasi melalui media sosial. Gambar 3.18 Jadwal Konten Psikoedukasi yang Akan Diunggah di Media Sosial 3. Membuat Psikoedukasi Berdasarkan Topik/Tema dan Pendekatan serta Jadwal yang Telah Disepakati Praktikan melakukan penggalan informasi saat pembuatan psikoedukasi untuk materi konten dengan berpacu pada sumber-sumber yang

terpercaya seperti jurnal, buku, dan website yang sudah ditinjau oleh editor. Hal ini praktikan lakukan untuk menghindari berita hoax di dunia maya. Pembuatan konten psikoedukasi menggunakan software desain, yaitu Canva. Tidak hanya membuat konten materi psikoedukasinya saja, praktikan juga membuat caption menarik dengan tujuan untuk menarik masyarakat dalam menyimak postingan psikoedukasi yang akan diunggah. Setelah praktikan menyelesaikan suatu konten psikoedukasi, praktikan akan mengirimkan draft nya ke pembimbing kerja untuk mendapatkan feedback terkait materi dan desain yang telah dibuat. Apabila tidak ada revisi yang diberikan oleh pembimbing kerja, praktikan akan langsung memasukannya ke dalam Google Drive dan menyerahkannya kepada tim digital transformation untuk diunggah ke media sosial, namun apabila terdapat revisi terkait materi ataupun desain, praktikan akan langsung segera memperbaikinya agar dapat diunggah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. **1 12**

Selama menjalani kerja profesi, total konten psikoedukasi yang telah praktikan buat adalah sebanyak 26 feed Instagram. Gambar 3.19 merupakan beberapa contoh konten psikoedukasi yang telah praktikan buat. Gambar 3.19 Konten Psikoedukasi yang Dibuat Oleh Praktikan 3.2 **18** 2 Tugas Tambahan

Praktikan juga melakukan tugas tambahan di PT Castra Adhi Cemerlang sebagai asisten psikolog. **2** Berikut merupakan penjelasan terkait dengan alur pekerjaan tambahan yang praktikan lakukan di PT Castra Adhi Cemerlang 3.2 2.1

Melakukan Perhitungan Reliabilitas dan Analisis Aitem Praktikan melakukan salah satu tugas tambahan selama menjalankan kerja profesi seperti melakukan perhitungan reliabilitas dan analisis aitem beberapa alat ukur psikologi milik perusahaan. Hal ini tentunya sejalan dengan mata kuliah psikometri yang praktikan dapatkan pada saat perkuliahan. PT Castra Adhi Cemerlang telah memiliki beberapa alat ukur yang dikembangkan sendiri dalam melakukan beberapa asesmen, seperti alat ukur TMC-Anak (Tes Minat Castra Anak), kepribadian castra, list observasi playgroup , list observasi kindergarten 1, dan list observasi kindergarten 2. Untuk melihat apakah alat ukur yang dikembangkan oleh PT Castra Adhi

Cemerlang masih reliabel dari waktu ke waktu, maka diperlukannya cek reliabilitas dan analisis di setiap alat ukurnya. Dalam hal ini, perusahaan meminta praktikan untuk melakukan analisis psikometri terkait perhitungan reliabilitas dan analisis aitem dari keenam alat ukur psikologi, yaitu alat ukur TMC-Anak (Tes Minat Castra Anak), kepribadian castra, list observasi playgroup, list observasi kindergarten 1, dan list observasi kindergarten 2. Gambar 3.20 menunjukkan alur untuk menghitung reliabilitas. Gambar 3.20 Alur Menghitung Reliabilitas (Shultz et al., 2014) Menurut Shultz et al., (2014), tahapan dalam menghitung reliabilitas terdiri dari empat langkah utama, yaitu seperti demikian:

1. Menentukan Jenis Reliabilitas yang akan dipakai Langkah awal yang praktikan lakukan untuk melakukan perhitungan reliabilitas adalah menentukan terlebih dahulu jenis reliabilitas yang akan dipakai. Dalam melakukan ini, praktikan mendapat masukan dari pihak PT Castra Adhi Cemerlang untuk menggunakan jenis reliabilitas internal consistency agar mempermudah praktikan dan mengefisiensi waktu pengerjaan. Internal consistency merupakan mengukur konsistensi antar aitem dalam alat ukur. Jenis ini memiliki keuntungan utama berupa tidak perlu membuat dua tes terpisah dan pengukuran hanya diberikan satu kali kepada peserta ujian (Shultz et al., 2014). Praktikan menggunakan jenis reliabilitas ini untuk mengukur keenam alat tes, yaitu TMC-Anak (Tes Minat Castra Anak), kepribadian castra, list observasi playgroup, list observasi kindergarten 1, dan list observasi kindergarten 2.
2. Memilih Metode yang Akan Digunakan Praktikan memilih metode Cronbach's α (Cronbach's Alpha) sebagai metode untuk menghitung reliabilitas. Sebelum melakukan perhitungan reliabilitas dengan metode Cronbach's α , praktikan terlebih dahulu mengolah data hasil tes di Microsoft excel. Dalam Microsoft excel, praktikan melakukan recoding atau mengubah aitem menjadi skala angka sesuai dengan norma yang berlaku. Untuk alat ukur TMC-Anak terdiri dari rentang skala sampai 1, untuk alat ukur kepribadian castra memiliki rentang skala 1 – 5, dari sangat tidak setuju sampai dengan setuju. Untuk list observasi

i playgroup, kindergarten 1, dan kindergarten 2 memiliki skor penilaian yang berbeda-beda di setiap aitemnya, namun rata-rata rentang skor penilaiannya dari angka 0 – 5. Untuk jumlah datanya yang praktikan olah bermacam-macam tergantung alat ukurnya. Untuk alat ukur TMC-Anak terdapat 348 data, kepribadian castra terdapat 1053 data, observasi playgroup terdapat 176 data, observasi kindergarten 1 terdapat 332 data, dan observasi kindergarten 2 terdapat 36 data. Langkah selanjutnya yang praktikan lakukan setelah melakukan recoding adalah menjumlahkan total keseluruhan aitem serta total perdimensi. Untuk TMC-Anak memiliki 30 aitem yang dibagi menjadi 6 dimensi, kepribadian castra memiliki 20 aitem dengan 4 dimensi, observasi playgroup memiliki 21 list observasi yang dibagi menjadi 6 dimensi, observasi kindergarten 1 memiliki 21 list observasi yang dibagi menjadi 6 dimensi, dan observasi kindergarten 2 memiliki 21 list observasi yang dibagi menjadi 6 dimensi. Setelah praktikan selesai mengolah data di Microsoft excel, praktikan akan menyimpannya dalam format CSV agar dapat dimasukkan ke dalam software JASP. Langkah selanjutnya yang praktikan lakukan adalah memasukan data yang sudah dalam format CVS tersebut ke dalam JASP dan menghitung reliabilitas alat ukurnya dengan menu “Undimensional Reliability dan memilih metode Cronbach's α . 3. Melakukan Analisis Hasil

Praktikan melakukan analisis hasil dari data yang telah praktikan oleh melalui software JASP setelah berhasil menentukan metode reliabilitas yang akan digunakan. Praktikan melakukan analisis hasil sesuai ketentuan metode Cronbach's α dimana alat ukur dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas yang dihasilkan berada diatas 0,7 dengan error 0,3 (Shultz et al., 2014). Selain melakukan analisis hasil perhitungan reliabilitas, praktikan juga melakukan analisis aitem peralat ukur dengan melihat dari Item-rest correlation. Aitem dapat dikatakan reliabel jikan nilai item-rest correlation sudah berada diatas 0,2. Untuk hasil reliabilitas dan analisis aitem praktikan tidak dapat menuangkannya ke dalam laporan kerja profesi di karenakan masalah confidential. Setelah mendapatkan hasil

reliabilitas dan analisis peraitemnya, praktikan membuat interpretasi hasil psikometrinya ke dalam Microsoft word seperti yang diajarkan dalam kelas Psikometri dan Konstruksi Alat Ukur Psikologi, dan memberikan hasilnya kepada pihak yang terkait dalam perusahaan. Gambar 3.21 merupakan pengolahan alat ukur menggunakan JASP Gambar 3.21 Pengolahan Alat Ukur dengan Software JASP 4. Lakukan Perbaikan Jika Diperlukan Praktikan tidak melakukan tahapan ini di karenakan praktikan tidak memiliki wewenang untuk melakukan perbaikan atau revisi aitem suatu alat ukur di PT Castra Adhi Cemerlang seperti Psikolog. 3.2.2.1 Membuat Desain untuk Keperluan Perusahaan Tugas tambahan lainnya yang praktikan lakukan selama kerja profesi adalah membuat desain yang diperlukan oleh perusahaan seperti membuat desain power point , video, logo, brosur, virtual background, poster dan flyer . Untuk tugas tambahan ini tidak memiliki alur pengerjaan khusus, hal ini di karenakan praktikan hanya menyesuaikan desain-desain yang dibutuhkan oleh perusahaan. Misalnya seperti perusahaan sedang membutuhkan desain power point materi pelatihan, maka perusahaan akan meminta praktikan untuk membuat desain sesuai dengan yang dibutuhkan. Tidak ada peraturan atau alur khusus dalam mendesain, semua ide desain diserahkan 100% kepada praktikan, namun ketika praktikan telah menyelesaikan desain yang diminta oleh perusahaan, praktikan akan mengirimkan draft nya terlebih dahulu kepada pihak yang terkait untuk meminta feedback dan masukan. Setelah final desain telah disepakati, maka praktikan akan mengirimkan desain yang telah praktikan buat dalam format PDF, PNG, JPG, atau MP4 tergantung tujuan masing masing. Gambar 3.22 Merupakan contoh desain yang telah praktikan buat selama kerja profesi berlangsung Gambar 3.22 Desain Keperluan Perusahaan yang Praktikan Buat 3.3 Kendala yang Dihadapi Praktikan menghadapi berbagai kendala saat melakukan kerja Profesi di PT Castra Adhi Cemerlang sebagai Asisten Psikolog, sehingga mengalami kesulitan ketika pertama kali berhadapan dengan sejumlah permasalahan, di antaranya sebagai berikut: 3.3.1 Terdapat alat tes psikologi yang belum pernah dipelajari

sebelumnya PT Castra Adhi Cemerlang memiliki beberapa alat ukur yang digunakan pada saat asesmen yang masih asing dengan praktikan ketika menjalani kerja profesi sebagai asisten psikolog. Alat ukur yang dimaksud seperti CPM, NST-Frostig, dan TKF, sehingga praktikan cukup mengalami kendala saat di awal-awal dalam melakukan administrasi dan skoring alat ukur tersebut.

3.3.2 Terdapat Ketidaksesuaian Standar Aturan Instruksi di Perusahaan

Adanya rasa bingung dapat praktikan rasakan terkait ketidaksesuaian standar aturan instruksi antar asesor di PT Castra Adhi Cemerlang. Terdapat beberapa alat tes yang memiliki ketidaksesuaian aturan yang beberapa asesor ajarkan kepada praktikan. Misalnya seperti tes grafis DAP, Baum, dan HTP. Praktikan sempat diijarkan oleh salah satu asesor jika ketentuan penulisan keterangan DAP, Baum, dan HTP dituliskan pada halaman yang sama dengan gambar, namun salah satu asesor menyebutkan jika penulisan keterangan tes grafis DAP, Baum, dan HTP dituliskan pada halaman sebaliknya. Hal tersebut tentunya menjadi kendala bagi praktikan yang membuat praktikan ragu dan bingung di karenakan ada dua aturan instruksi yang berbeda.

3.3.3 Tidak adanya indikator perilaku observasi untuk setting industri dan setting pendidikan level SMP dan SMA

Pada level lower secondary (SMP) dan upper secondary (SMA) tidak tersedia indikator perilaku observasi secara khusus. Begitu juga dengan setting industri baik psikotes secara offline atau online . Hal ini tentunya berbeda dengan setting pendidikan level playgroup, kindergarten, dan primary yang memiliki indikator perilaku khusus. Oleh karena itu, praktikan cukup merasakan kesulitan dalam melakukan observasi.

3.4 Cara Mengatasi Kendala Praktikan memiliki cara untuk mengatasinya kendala selama pelaksanaan kerja profesi sebagai asisten psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang sebagai berikut:

3.4.1 Mempelajari alat tes CPM, NST-Frostig, dan TKF

Praktikan mempelajari alat tes tersebut secara mandiri bahkan sebelum pelaksanaan kerja profesi dimulai dengan bertanya kepada Dosen dan kakak tingkat. Selama kerja profesi, praktikan juga aktif untuk bertanya kepada tester atau

asesor disana terkait cara pengadminstrasian dan skoring alat tes tersebut. Tidak lupa praktikan juga membaca manual book untuk lebih memperdalam pengetahuan praktikan terkait ketiga alat tes tersebut. 3.4.2 Memastikan Kembali Aturan Instruksi yang Akan Dipakai Praktikan selalu menanyakan kembali aturan instruksi mana yang akan dipakai sebelum praktikan memberikan instruksi kepada peserta. Tujuannya adalah untuk membuat praktikan tidak ragu dan menghindari kesalahan instruksi pemberian tes yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan. Praktikan juga memberikan informasi terkait aturan instruksi tes grafis seperti DAP, Baum, dan HTP yang terstandar ketika diajarkan selama masa perkuliahan

3.4.3 Membuat indikator perilaku observasi secara mandiri Praktikan merumuskan indikator perilaku yang perlu diobservasi selama kegiatan psikotes berlangsung dengan berdiskusi dan bertanya kepada tester atau asesor. Praktikan juga menerapkan ilmu yang sudah praktikan dapat selama perkuliahan wawancara dan observasi serta diagnostik industri dalam melakukan observasi selama kegiatan psikotes. 2 5 6 12 13 15 19 3.5 Pembelajaran yang Diperoleh dari Kerja Profesi Melalui kegiatan kerja profesi yang praktikan lakukan sebagai asisten psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang memberikan banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang berharga. Pengalaman yang praktikan dapatkan selama kerja profesi di PT Castra Adhi Cemerlang seperti terjun langsung ke hadapan klien untuk melakukan administrasi tes ataupun wawancara. Praktikan juga dapat merasakan bagaimana cara mengadminstrasikan alat tes secara online dan mendapatkan atmosfer yang berbeda pada saat melakukan psikotes secara online . Melalui kegiatan magang ini praktikan juga mendapatkan pengalaman berupa merasakan interaksi dengan anak-anak di setiap harinya dengan menyesuaikan cara komunikasi dengan usia mereka. Praktikan juga dapat merasakan bagaimana rasanya kerja tim di lingkungan kantor secara profesional. Berkesempatan melakukan kerja profesi sebagai asisten psikolog di PT Castra Adhi Cemerlang juga membuka wawasan baru untuk praktikan. Praktikan jadi tahu bagaimana cara pengaplikasian alat tes psikologi secara langsung di

lapangan kerja, terkhusus dalam setting pendidikan dan setting organisasi. Praktikan juga mendapatkan pembelajaran terkait bagaimana meningkatkan komunikasi dan kepercayaan diri karena seringnya berinteraksi dengan banyak orang saat melakukan administrasi tes psikologi. Selain itu, praktikan juga mendapatkan wawasan baru terkait pengaplikasian alat tes psikologi secara online serta kendala dan penanganannya yang berbeda dari psikotes offline. Juga, praktikan mendapatkan ilmu terkait pengadministrasian dan cara skoring alat tes psikologi lainnya yang tidak didapatkan semasa perkuliahan. 1 Dalam pelaksanaannya, Kerja Profesi juga menjadi sarana bagi praktikan untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dari berbagai mata kuliah pada saat perkuliahan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.3. 1 13 Tabel 3.3 Mata Kuliah yang Relevan dengan Pengalaman Kerja Profesi NO Nama Mata Kuliah Relevansi dalam Kerja Profesi 1. 5 Wawancara dan Observasi Relevan karena terkait kegiatan observasi yang praktikan lakukan selama psikotes dan berkaitan dengan proses wawancara 2. Diagnostik Industri Relevan karena praktikan sering berkaitan dengan alat tes inteligensi, sikap kerja, dan kepribadian baik administrasikannya ataupun cara skoringnya 3. Psikologi Pendidikan Relevan karena praktikan sering berjumpa dengan anak-anak berbagai level sekolah dan masa perkembangan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan 4. Psikometri Relevan karena praktikan mendapatkan tugas tambahan terkait menghitung reliabilitas aitem dan analisis aitem 5. Psikodiagnostik Relevan karena berkaitan dengan kegunaan alat tes psikologi di setting pendidikan dan setting industri. Dalam melakukan kerja profesi dengan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), praktikan juga mendapatkan pekerjaan atau tugas-tugas yang sejalan dengan mata kuliah yang dikonversikan sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 3.4 Tabel 3.4 Mata Kuliah yang sejalan dengan pekerjaan NO Nama Mata Kuliah Tugas yang berkaitan 1. Kerja Profesi 1. Melakukan administrasi tes psikologi 2. Melakukan observasi pada saat psikotes, studi kasus, dan FGD 3. Melakukan wawancara 4. 2 Melakukan skoring alat

tes psikologi 5. Membuat psikoedukasi 2. Kode Etik 1. Menerapkan penggunaan informed-consent dalam pelaksanaan tes psikologi 2. Menerapkan kerahasiaan identitas peserta dan data hasil tes psikologi 3. Menerapkan kerahasiaan hasil wawancara 4. Menerapkan kerahasiaan hasil observasi 5. Menyiapkan dan melakukan quality checking serta menjaga kelayakan alat tes psikologi yang akan digunakan dalam proses psikotes

3. Pengembangan Diri 1. Membuat konten psikoedukasi melalui media sosial terkait mengembangkan self leadership pada individu 2. Membuat konten psikoedukasi melalui media sosial terkait mengembangkan personal adjustment pada individu 4. Pengembangan Karir 1. Mengikuti proyek asesmen di sekolah dan perusahaan sebagai co-tester tes kesiapan sekolah dan tes mutasi jabatan 2. Mengikuti proyek asesmen di sekolah dan perusahaan sebagai Observer tes kesiapan sekolah dan tes mutasi jabatan 3. Mengikuti proyek dalam mengembangkan alat ukur psikologi perusahaan sebagai penghitung reliabilitas dan analisis aitem 4. Mengikuti proyek dalam menganalisis sebuah struktur perusahaan sebagai pembuat struktur dan jobdesc dengan output laporan suatu divisi berdasarkan hasil wawancara

5. Membuat konten psikoedukasi melalui media sosial terkait perbedaan karir psikolog dan psikiater 6. Mengajarkan cara administrasi tes Psikologi dan skoring pada rekan magang 5. Pengetesan Berbasis Komputer 1. Melakukan administrasi tes psikologi secara online 2. Melakukan skoring dan penginputan hasil psikotes menggunakan software. NO Nama Mata Kuliah Tugas yang berkaitan 3. Melakukan observasi pada saat melakukan tes psikologi secara online

BAB IV PENUTUP 4.1 Simpulan Kegiatan Kerja Profesi yang praktikan jalani di PT Castra Adhi Cemerlang adalah selama 504 jam atau setara dengan 63 hari kerja, yang dihitung sejak tanggal 01 Juli sampai dengan 04 Oktober 2024. Posisi yang praktikan lakukan selama kerja profesi di PT Castra Adhi Cemerlang adalah sebagai asisten psikolog di bawah divisi Assessment and Intervention dengan pembimbing pak Fahd Novisad. Terdapat beberapa pekerjaan yang praktikan lakukan sebagai asisten psikolog di PT Castra

Adhi Cemerlang seperti mengadministrasikan alat tes psikologi, melakukan observasi, melakukan wawancara, melakukan skoring alat tes psikologi, dan membuat psikoedukasi melalui konten yang diunggah di media sosial. Kelima pekerjaan itu sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang asisten menurut Lembaga Sertifikasi Psikolog Indonesia, namun sayangnya praktikan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang sejalan dengan dua kompetensi asisten psikolog lainnya, yaitu melakukan konseling dan interpretasi parsial. Hal ini dikarenakan untuk melakukan konseling permasalahan yang sedang dihadapi klien cukup kompleks, sehingga hanya Psikolog saja yang memiliki wewenang untuk melakukan konseling secara langsung pada klien. Untuk interpretasi parsial, PT Castra Adhi Cemerlang hanya menetapkan jika hanya Psikolog saja yang memiliki wewenang untuk melakukan interpretasi parsial dari hasil tes. Praktikan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan konseling dan interpretasi parsial saat melakukan kerja profesi, namun praktikan diberikan tugas tambahan untuk membantu perusahaan dalam mengembangkan desain seperti pembuatan brosur, logo, template presentasi, poster, flyer, video, dan virtual background . Tidak hanya itu, praktikan juga diberikan kepercayaan oleh perusahaan untuk ikut serta mengembangkan alat tes psikologi yang sedang dikembangkan seperti membantu dalam hal menghitung reliabilitas alat tes psikologi dan melakukan analisis aitem. Meskipun terdapat beberapa pekerjaan tambahan yang tidak relevan dengan program studi psikologi seperti menyunting dan mendesain sebuah gambar atau video, namun dari hal tersebut praktikan mendapatkan ilmu baru yang berguna untuk pengembangan diri kedepannya. Kendala-kendala dapat praktikan rasakan ketika menjalani kegiatan Kerja Profesi. Misalnya seperti terdapat alat tes psikologi yang belum pernah praktikan pelajari, tidak adanya ruangan khusus untuk melakukan tes online , dan tidak adanya indikator observasi dalam setting industri dan pendidikan level SMP dan SMA. **5** Dengan adanya kendala tersebut, praktikan dapat belajar memecahkan masalah dan mencari solusi. Terdapat beberapa cara

yang praktikan lakukan dalam menghadapi kendala tersebut, misalnya seperti mempelajari alat tes psikologi yang belum dipelajari secara mandiri dengan cara membaca manual book, dan aktif bertanya ke beberapa orang seperti Dosen, kakak tingkat, dan juga tester atau assessor. Praktikan juga menerapkan ilmu-ilmu yang praktikan dapat selama masa perkuliahan terkait observasi, serta menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak karyawan perusahaan. Kegiatan Kerja Profesi juga memberikan banyak sekali pembejaran kepada praktikan. Beberapa pembelajaran yang praktikan dapatkan selama kegiatan kerja profesi ialah kemampuan untuk public speaking, membangun kerjasama tim secara profesional, kemampuan menaikkan kepercayaan diri, kemampuan dalam berkomunikasi dengan anak-anak ataupun orang dewasa, beresilensi ketika berada di bawah tekanan, dan belajar ilmu-ilmu baru terkait dunia kerja seperti pengaplikasian alat tes psikologi. Pembelajaran yang praktikan dapatkan selama kegiatan kerja profesi sangatlah berharga dan berguna bagi praktikan untuk kedepannya sebagai calon sarjana psikologi yang akan terjun langsung ke dunia kerja. Selain itu, kegiatan kerja profesi ini juga relevan dengan beberapa mata kuliah yang praktikan pelajari selama masa perkuliahan, seperti wawancara dan observasi, diagnostik industri, psikologi pendidikan, psikometri, psikodiagnostik, dan teori psikologi perkembangan.

4.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat praktikan sampaikan untuk PT Castra Adhi Cemerlang, Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya, dan mahasiswa yang akan melakukan Kerja Profesi:

4.2.1 Saran untuk PT Castra Adhi Cemerlang

Praktikan memiliki beberapa saran untuk disampaikan kepada PT Castra Adhi Cemerlang agar menjadi semakin baik lagi untuk kedepannya. Saran yang pertama adalah untuk membimbing mahasiswa dalam pengadministrasian alat tes psikologi lebih dalam lagi. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa alat tes yang tidak ada manual book nya seperti Kraepelin dan tes grafis, sehingga mahasiswa perlu dibimbing lebih lanjut lagi sesuai dengan prosedur pengadministrasian alat tes menurut perusahaan. Saran yang kedua, PT Castra Adhi Cemerlang alangkah

baiknya jika memiliki standar pengadministrasian instruksi alat tes yang lebih jelas, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan instruksi yang diajarkan dari satu asesor dengan asesor yang lain. Saran yang terakhir adalah PT Castra Adhi Cemerlang dapat membuat indikator observasi secara khusus untuk tes di setting industri dan setting pendidikan level SMP dan SMA agar memudahkan observer dalam melakukan observasi.

4.2.2 Saran untuk Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya Praktikan

memiliki beberapa saran untuk membuat Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya menjadi lebih baik lagi. Saran yang pertama adalah alangkah lebih baik jika Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya juga berfokus untuk mengajarkan diagnostik dalam setting pendidikan kepada mahasiswanya. Mengingat sudah banyak sekali sekolah yang menerapkan psikotes dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sehingga Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dapat mengajarkan mahasiswanya dalam melakukan pengadministrasian alat tes psikologi untuk anak-anak ataupun remaja seperti CPM, NST, Frostig, maupun TKF. Saran yang kedua adalah Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dapat mengajarkan mahasiswanya untuk melakukan pengadministrasian psikotes secara online dan mengandalkan teknologi digital. Hal ini dikarenakan transformasi teknologi yang sudah semakin canggih, juga sudah banyak biro psikologi yang menggunakan teknologi untuk tes online, contohnya adalah PT Castra Adhi Cemerlang.

4.2.3 Saran untuk Mahasiswa yang Akan Melakukan Kerja Profesi

Saran yang dapat praktikan berikan untuk mahasiswa yang ingin melakukan kerja profesi di PT Castra Adhi Cemerlang adalah untuk mempelajari dan mencari tahu secara mandiri berbagai macam alat tes psikologi yang tidak diajarkan di kampus, khususnya alat tes psikologi untuk anak-anak. Selain itu, diharapkan juga untuk mempelajari konsep dan alur pengetestan secara online agar mempermudah ketika melakukan tes online. Saran lain yang dapat praktikan berikan adalah untuk meningkatkan kemampuan publik speaking, komunikasi, serta regulasi emosi.

REPORT #24303277

Hal ini dikarenakan banyak tugas yang menuntut individu untuk berbicara di depan banyak orang, dan menghadapi klien dari berbagai usia sehingga membutuhkan regulasi emosi yang baik. Saran terakhir yang dapat praktikan berikan adalah untuk medalami mata kuliah yang relevan dengan proses kerja profesi seperti mata kuliah wawancara dan observasi, diagnostik industri, psikologi pendidikan, psikometri, psikodiagnostik, dan teori psikologi perkembangan.

REPORT #24303277

Results

Sources that matched your submitted document.

 IDENTICAL  CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	3.82% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6883/13/13.%20Bab%20III.pdf	 
INTERNET SOURCE		
2.	3.81% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6895/13/13.%20BAB%20III.pdf	 
INTERNET SOURCE		
3.	3.55% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6883/12/12.%20Bab%20II.pdf	 
INTERNET SOURCE		
4.	2.56% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6883/11/11.%20Bab%20I.pdf	 
INTERNET SOURCE		
5.	1.45% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6891/13/13.%20BAB%20III.pdf	 
INTERNET SOURCE		
6.	0.86% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8249/13/13.%20BAB%20III.pdf	 
INTERNET SOURCE		
7.	0.55% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6871/13/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
8.	0.53% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1416/13/BAB3.pdf	
INTERNET SOURCE		
9.	0.46% psikologi.unair.ac.id https://psikologi.unair.ac.id/wp-content/uploads/2024/06/Buku-Panduan-Akade..	



REPORT #24303277

INTERNET SOURCE		
10. 0.45%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9565/13/Bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.44%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3752/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.44%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2079/14/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.4%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9562/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.3%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6908/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.28%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6919/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.25%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3707/11/BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
17. 0.24%	www.lptui.co.id https://www.lptui.co.id/artikel/tes-minat-bakat/	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.24%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9542/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.18%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6916/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.16%	ejournal.unikama.ac.id https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/article/download/6739/3507/208...	●



REPORT #24303277

INTERNET SOURCE		
21.	0.16% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6900/13/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.16% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/5570/1/PKL%20PDF.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.14% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6883/	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.13% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2714/11/bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.09% www.brilio.net https://www.brilio.net/creator/11-jenis-tes-inteligensi-ini-turut-digunakan-di-in...	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.09% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9573/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.06% ejournal.raharja.ac.id https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/mavib/article/download/2553/1565/	● ●
INTERNET SOURCE		
28.	0.06% lsppsi.co.id https://lsppsi.co.id/wp-content/uploads/2019/05/01-Skema-Asisten-Psikolog-ve...	● ●
INTERNET SOURCE		
29.	0.05% lewatmana.com https://lewatmana.com/lokasi/21903/rsu-tangerang/	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.04% repositori.kemdikbud.go.id https://repositori.kemdikbud.go.id/11632/1/Pendidikan%20Agama%20Hindu%2..	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.03% puskesmas.tangerangkota.go.id https://puskesmas.tangerangkota.go.id/upt/tanahtinggi	●



REPORT #24303277

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.07%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6895/13/13.%20BAB%20III.pdf>